

**PERAN FASILITATOR PROGRAM GERBANG DESA SABURAI
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA
PURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG SARI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**SITI JULEHA TRIYANA
NPM : 1441020153**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018**

**PERAN FASILITATOR PROGRAM GERBANG DESA
SABURAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
DESA PURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG SARI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**

Monaqosah

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam ilmu dakwah



Pembimbing I : Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II: Apun Syaripudin, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK

PERAN FASILITATOR PROGRAM GERBANG DESA SABURAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN.

Oleh

Siti JulehaTriyana

Fasilitator merupakan seseorang yang memfasilitasi masyarakat dalam proses pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta melepaskan dari perangkat keterbelakangan dan memiliki daya saing. Fungsi dari fasilitator itu sendiri adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memahami situasi kondisi serta menawarkan alternative pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Peran fasilitator sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan suatu program pemberdayaan, karena dalam prosesnya fasilitator mampu membuka peluang dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya baik dibidang materi maupun intelektual. Oleh sebab itu pemerintah dalam mencanangkan Program Gerbang Desa membutuhkan seorang fasilitator sebagai wakil dari pemerintah dalam upaya memberdayakan desa.

Berlandaskan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimanakah peran fasilitator program gerbang desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Kabupaten Lampung Selatan, yang dilator belakangi oleh peran fasilitator yang dimainkan dimasyarakat apakah fasilitator menjalankan perannya dengan baik dan membawa perubahan yang baik terhadap masyarakat atau hanya sekedar memenuhi tugas saja. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran fasilitator program gerbang desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Kabupaten Lampung Selatan.

Metode yang dipilih dalam proses penelitian ini adalah metode observasi sebagai metode pendukung yang dilengkapi metode interview dan metode dokumentasi dan sifat dari penelitian ini yakni bersifat kualitatif dengan pendekatan stadi kasus untuk menganalisa dan digunakan cara berfikir deduktif untuk menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian khusus.

Hasil dari penelitian ini bahwa fasilitator di Desa Purwodadi Dalam telah turut berperan dalam memberdayakan masyarakat. Adapun peran yang dimainkan fasilitator yaitu mengedukasi masyarakat yaitu memberikan suatu pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, selain mengedukasi juga berperan memotivasi masyarakat yakni memberikan dorongan pada masyarakat untuk menciptakan kinerja yang baik dan dapat mencapai tujuan. Setelah itu fasilitator menjalankan perannya sebagai meditor yakni menyampaikan inovasi ataupun solusi tanpa mengambil peran dari masyarakat itu sendiri, dan terakhir adalah membangun partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Semua peran tersebut telah dimainkan oleh fasilitator dan terjadi suatu perkembangan pada masyarakat dan mampu mengatasi permasalahan yang ada di Desa Purwodadi Dalam.

Kata kunci :*Fasilitator, Pemberdayaan Masyarakat dan Program Gebang Desa Saburai*





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai Dalam
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwodadi Dalam
Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Nama : Siti Julaiha Triyana
NPM : 1441020153
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI
Untuk Di Munaqosahkan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2018

Pembimbing I

Faizal, S.Ag, M.Si

NIP : 19690117199031001

Pembimbing II

Apun Syaripudin, M.Si

NIP : 197209291998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

H. Zamhari, S.Ag., M.Sos.I
NIP: 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN FASILITATOR PROGRAM GERBANG DESA SABURAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG SARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
Disusun oleh : Siti Juleha Triyana. NPM : 1441020153, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. pada Hari/Tanggal :

DENGAN SUSUNAN TIM PENGUJI :

Ketua Sidang

: H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.i

Sekretaris

: Yayat Ruhiyat S.Ag

Penguji I (Utama)

: Dr. H. M. Mawarji J. M.Si

Penguji II (Pembantu)

: Faizal S.Ag. M.Si

DEKAN

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



MOTTO

QS. AL-MA'IDAH : 2

﴿الْعِقَابُ شَدِيدٌ لِّلَّهِ إِن تَقُتُّواْ أَلَّهَ وَأَتَّقُواْ الْعَذَابَ إِن لَّمْ عَلَى تَعَاوُنٍ أُولَٰئِكَ﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan

Dan taqwa dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah sungguh, Allah sangat berat sekali siksaannya.



PERSEMBAHAN

Teriring salam dan doa semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya pada kita semua.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah tercinta yang saat ini sudah berada di syurganya Allah yang telah memberikanku motivasi untuk menyelesaikan studiku.
2. Ibu tercinta yang telah memberikan segalanya, baik itu doa, dorongan, motivasi, serta biaya untuk keberhasilanku.
3. Ayunda tersayang, Elisa fitri dan adikku Fahrurrozi yang turut mendukung dan mendoakan dalam keberhasilan studiku.
4. Untuk sahabatku, Siti Farida, Intan shurni, Rina Rahmnawati yang telah membantu dalam mendorong motivasi penyelesaian studiku.
5. Untuk semua teman-teman angkatan 2014 khususnya jurusan PMI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, yang senantiasa membantu dalam mengembangkan ide-idenya.
6. Almamater tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Siti Juleha Triyana, dilahirkan di Teluk Betung Barat Bandar Lampung pada tanggal 12 Januari 1996, anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan bapak Eri juheri (Alm) dan ibu Rohayah. Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya :

1. Sekolah Dasar Negeri (SD) 1 Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 15 Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung lulus pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Atas Negeri(SMA) 11 Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014.
4. Masuk Universitas Islam Negeri (UIN) Bandar Lampung pada tahun 2014 dan diterima di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini guna melengkapi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana social pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Seiring dengan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis sudah selayaknya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandar Lampung
2. Bapak H. Zamharini, S.Ag M.Sos.i dan Dr. H. Mawardi J. M.Si selaku ketua jurusan dan wakil ketua jurusan dan kariyawan di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandar Lampung yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis guna sebagai bekal dihari nanti.
3. Bapak Faizal S.Ag. M.Ag selaku pembimbing utama di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah mengarahkan, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Apun Syaripun M.Si selaku pembimbing kedua di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang telah mengarahkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sugiyono S.Pd selaku kepala desa Purwodadi DalamKec. Tanjung Sari Kab. Lampung Selatan, yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Sobirin S.Pdi selaku fasilitator desa Purwodadi Dalam yang telah memberikan informasi untuk melengkapi skripsi ini
7. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan pengetahuan yang penulis kuasai, untuk memohon kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dalam upaya perbaikan peran dari seorang fasilitator guna peran tersebut dapat membawa perubahan bagi masyarakat yang diberdayakan dimasa yang akan datang. Amiin

**Bandar Lampung,
Penulis**

**Siti Juleha Triyana
NPM. (1441020153)**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	6
C. Latar belakang masalah.....	7
D. Rumusan masalah.....	14
E. Tujuan dan manfaat penelitian	15
F. Metode penelitian.....	15
G. Alat pengumpulan data.....	18
H. Teknik analisis data.....	20

BAB II. FASILITATOR DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Fasilitator.....	22
1. Pengertian Peran Dan Fasilitator	22
2. Peran Fasilitator.....	25
3. Urgensi Fasilitasi	32
4. Prinsip-Prinsip Dalam Memfasilitasi	34
5. Kompetensi Dalam Memfasilitasi	35
6. Nilai Dan Moral Dalam Memfasilitasi.....	38
B. Pemberdayaan masyarakat.....	40
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	40
2. Subjek Dan Objek Pemberdayaan Masyarakat.....	41
3. Bentuk dan bidang dalam pemberdayaan masyarakat.....	43

BAB III. DESA PURWODADI DALAM DAN PROGRAM GERBANG DESA SABURAI

A. Gambaran Umum Desa Purwodadi Dalam

1. Sejarah Singkat Desa Purwodadi.....46
2. Struktur Pemerintahan Desa Purwodadi.....48
3. Geografis Desa Purwodadi Dalam.....51
4. Demografi Desa Purwodadi Dalam.....52
5. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.....54

B. Program Gerbang Desa Saburai57

1. Program Gerbang Desa Di Desa Purwodadi Dalam57
2. Potensi Perkembangan Ekonomi Melalui Gerbang Desa Saburai.....62
3. Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai.....64

C. Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai.....67

1. Peran Fasilitator Dalam Memfasilitasi.....67
2. Kualifikasi Yang Harus Dimiliki Fasilitator75

BAB IV. PERAN FASILITATOR PROGRAM GERBANG SABURAI DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT79

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.

- A. Kesimpulan.....90
- B. Saran.....91

DAFTAR PUSTAKA92

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama kepala desa di Desa Purwodadi Dalam.....	48
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	52
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	53
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	55
Tabel 5. Sarana peribadahan.....	56
Tabel 6. Pelaksanaan program gerbang desa.....	61



BAB I PENDAHULUAN.

A. Penegasan Judul.

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi adalah **“Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”** Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami judul skripsi ini terlebih dahulu di jelaskan kata dan kalimat judul diatas, yakni sebagai berikut :

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹

Sementara menurut M friedman peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan porsi sosial yang diberikan seseorang baik secara formal atau non formal. Dan diharapkan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan harapan mereka sendiri.²

¹Dwi, *Pengertian Peran Secara Umum*, (On line) terdapat di.
<http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/Pengertian-Peran-Secara-Umum.html>(padatanggal 21 februari pukul 20.45 wib).

² M Friedman dalam blog Mutiara, *Pengertian Peran Menurut Para Ahli*. (On line) terdapat di.

Pengertian Peran menurut penulis bahwa Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan posisi sosial seseorang (status) baik secara formal atau nonformal yang dilakukan untuk memenuhi harapan-harapan mereka atau orang lain menyangkut kedudukan atau status yang mereka miliki, jadi substansi dari suatu peran adalah rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial

Fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Lippit dan Rogers menyebutkan sebagai “agen perubahan” (change of agent), yaitu seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Karena itu fasilitator haruslah profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan status dan peran yang dimainkan dalam pemberdayaan di suatu tempat yang akan diberdayakan yakni fasilitator harus mampu menjadi :

1. Narasumber untuk masyarakat
2. Pelatih masyarakat
3. Mediator masyarakat
4. Penggerak masyarakat.³

<http://www.Sarjanaku.Com/2013/01/Pengertian-Peran-Definisi-Menurut-Para-Ahli.html>. (Pada tanggal 23 feb pada pukul 20.00 wib).

³Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 5

Peran-peran tersebut jika dijalankan dengan baik sesuai dengan kondisi sosial di masyarakat maka akan terjadi suatu perubahan terhadap masyarakat atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri, yang perlu ditekankan dalam hal menjalankan peran fasilitator desa hanya sebagai pendamping dan tidak mengambil peran dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa peran fasilitator menurut penulis adalah suatu tindakan sosial yang rasional yang bertujuan untuk membawa perubahan pada masyarakat atas posisi sosial yang ia miliki tersebut, karena dalam suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat mengalami suatu perubahan yang baik.

Gerbang Desa Saburai adalah gerakan membangun desa sangbumi ruwai jurai yaitu suatu program unggulan Profinsi Lampung dengan tujuan menajukan desa tertinggal yang adadiseluruh Provinsi Lampung.⁴

Konsep gerakan membangun desa (Gerbang Desa) adalah sebuah gerakan komperhensif, yakni gerakan mengoptimalisasikan pemanfaatan seluruh potensi desa, baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumberdaya manusia, yang dipaduharmoniskan dengan gerakan masyarakat untuk sama-sama membangun desanya masing-masing secara swadaya. Dalam pelaksanaannya tentu saja di topang oleh berbagai kebijakan dan program

⁴Fikri, *Program Gerakan Membangun Desa*, (On Line) Tersedia Di <http://Www.Infikyai.Com/2016/12/Program-Gerakan-Membangun-Desa-Sang.html>.Diakses Pada Tanggal 25 November Pukul 14.55 2017.

pemerintah yang berorientasi kearah itu. Dengan kata lain intisari gerakan membangun desa meliputi:

1. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam pedesaan
2. Optimalisasi fungsi dan peran sumberdaya manusia pedesaan
3. Gerakan masyarakat membangun desa secara swaadaya dan membangun infrastruktur pedesaan.

Pengertian program gerbang desa merupakan suatu program yang ditopang oleh kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pedesaan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa agar mengurangi tingkat kemiskinan. Gerakan-gerakan pembangunan di berbagai daerah sebenarnya dilatar belakangi pada kondisi riil yang ada di berbagai daerah terutama yang berkaitan dengan kemiskinan, ternyata sebagian masyarakat miskin berada didesa dan sebagian besar pembangunan berpusat dikota oleh karena itu pembangunan sudah sewajarnya berpusat pula didesa sebagai upaya mengentaskan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu menuju ke tahap-tahap selanjutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan dalam arti tertentu spesifikasi, yang dapat diartikan sebagai usaha atau proses

swadaya masyarakat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, kultural.⁵

Craig dan Mayo dalam bukunya Dr. Arifin mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat terkait dengan konsep: kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan pemerataan.⁶ Pengertian lain bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi dan situasi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek, disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat.

Istilah pemberdayaan masyarakat itu merupakan bantuan *transformatif* yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upayanya sendiri.⁷ Konsep itulah yang dikembangkan dan direalisasikan oleh Gerbang Desa Saburai untuk menjadikan desa yang semula teringkal menjadi berkembang atau tidak tertinggal.

⁵Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Buku obor, 2011)h. 33

⁶ Craig dan Mayo dalam buku Dr. Alfitri.M.Si, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011)

⁷Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi*. (Kendari, Unhu Press, 2011),h. 31

Pengertian diatas menurut penulis dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dan upaya masyarakat dimana masyarakat tergerak untuk melakukan suatu perubahan dari kondisi sebelumnya menjadi kondisi yang lebih baik dan adanya kemandirian yang terjadi pada masyarakat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu peran yang dilakukan dan mengandung nilai yang mendukung dari suatu pemberdayaan masyarakat yang dapat dikatakan bahwa masyarakat menjadi berdaya. dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang rasional artinya suatu tindakan yang memiliki tujuan dalam menjdikan masyarakat lebih berdaya.

Mengangkat fakta yang terjadi dilingkungan bahwa untuk menjadi seorang fasilitator sangatlah mudah terlepas apakah fasilitator itu sendiri memiliki kemampuan atau tidak, yang pada dasarnya peran yang dimaikan haruslah membawa dampak perubahan yang baik bagi masyarakat, terkadang fasilitator yang ada di masyarakat hanya sekedar memenuhi tugas tanpa melakukan sebuah peran, oleh sebab itu judul ini dimbil untuk diteliti berdasarkan fakta yang ada di masyarakat.

B. Alasan memilih judul.

Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini yaitu:

1. Fasilitator merupakan seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana

guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Suatu proses pemberdayaan seorang fasilitator memfasilitasi masyarakat yaitu memberikan alternatif pemecahan masalah sehingga masyarakat sendiri yang memilih alternative dalam suatu pemberdayaan.

2. Peran seorang fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan, untuk itu seorang fasilitator harus mampu menjalankan perannya dimasyarakat guna mencapai keberhasilan pemberdayaan masyarakat.
3. Selain dua hal di atas pemilihan judul skripsi ini ditunjang dengan adanya data-data yang memadai, serta tersedianya waktu dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian

C. Latar belakang masalah.

Indonesia penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena bank dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan dinegara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut(*extreme proverty*), tetapi pada kenyataannya lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 60% penduduk indonesia saat ini berada di bawah garis kemiskinan, kerena itumengacu pada paradigma baru pembangunan yakni bersifat “people-centered participatory, empowering and

sustainable’’ (chanbers), maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.⁸

Masalah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kemiskinan dan distribusi pendapatan penanggulangan kemiskinan yang semakin meluas dan pertumbuhan ketimpangan pendapatan menjadi masalah yang sangat strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang telah dijelaskan demikian bisa disebut sebagai masyarakat miskin. Ukuran yang dianggap tepat untuk menentukan kemiskinan adalah dari sudut pendapatan khususnya pendapatan setiap rumah tangga (*house hold income*).

Sumber pendapatan yang minim terjadi bukan tanpa alasan, akses untuk menuju pada sumber kegiatan ekonomi juga menentukan penghasilan masyarakat, atau bisa dikatakan infrastruktur jalan yang dapat mempermudah terjadinya perputaran ekonomi. Sudah tentu hal ini didasarkan pada anggapan bahwa aspek ekonomi merupakan faktor yang paling besar kontribusinya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu masalah pedesaan yang sangat krusial adalah keterbatasan pembangunan dan akses menuju pusat kegiatan ekonomi atau infrastruktur yang kurang mendukung sehingga menjadi desa yang terbelakang, karena terjadi pembangunan yang terpusat di kota. Ketidak seimbangan yang memprihatinkan

⁸Soetomo, *Penembangan Masyarakat: Mengangkat Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012) h.166.

ini diakibatkan karena tidak terlihatnya desa sebagai salah satu unsure terpenting dalam pembangunan.

Salah satu contoh daerah yang memiliki masalah serupa yaitu masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Lampung Selatan, yang mana masyarakat desa ini dianggap sebagai desa yang terbelakang atau desa tertinggal. Ada beberapa indikator yang mengatakan bahwa desa Purwodadi Dalam merupakan desa tertinggal yakni:

1. Tidak Adanya Fasilitas Sekolah Menengah Pertama,
2. Tidak Ada Sekolah Menengah Atas,
3. Dan Akses Jalan Serta Sanitasi Yang Kurang Memadai.

Masyarakat Desa Purwodadi Dalam mayoritas pekerjaannya sebagai petani getah karet dan peternak sapi, industry rumahan pembuatan tahu tempe dan warung-warung kecil dan sisanya bekerja diluar daerah Tanjung Sari. Di desa ini memiliki infrastruktur yang sangat tidak mendukung aktifitas ekonomi.

Masyarakat desa Purwodadi Dalam mengalami kesulitan karena menurut mereka jalan merupakan akses utama dalam mendapatkan penghasilan, dari data lapangan yang diperoleh dari ke enam dusun ada beberapa jalan yang mengalami kerusakan dan irigasi yang harus diperbaiki. Masalah-masalah tersebutlah yang menjadikan pemberdayaan masyarakat menjadi salah tujuan utama dalam mengentaskan kemiskinan. Karena dalam pemberdayaan masyarakat bukan hanya dalam hal pemberdayaan non fisik atau penguatan

kapasitas dan pelatihan saja tetapi dalam bentuk fisikpun termasuk kedalam pemberdayaan, seperti perbaikan jalan, irigasi, pembangunan desa lainnya.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah proses perubahan menuju pada suatu kondisi yang lebih baik. Kondisi yang lebih baik tersebut secara lebih konkrit sering juga disebut dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan atau kelompok yang terabaikan, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.⁹

Sebagai contoh gerakan pemerintah dalam pembangunan desa saat ini berdasarkan undang-undang No.6 tahun 2014 tentang desa adalah upaya membangun desa, mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan sesuai dengan esensi masalah. Sesuai dengan Undang-undang No.6 tahun 2014 pasal 112 ayat 3 disebutkan juga bahwa Pemerintah Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten/Kota memberdayakan masyarakat desa dengan mengembangkan pengembangan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pemerintah dan masyarakat.¹⁰

⁹*Opcit*, Ayub M Pangandaran. h.61

¹⁰Ahmad Misno, *Program Pembangunan Dan Pemberdayaan*. (On line) tersedia di [Http://www.Bangmisno.Web.Id/2016/05/Program-Pembangunan-Dan-Pemberdayaan.Html](http://www.Bangmisno.Web.Id/2016/05/Program-Pembangunan-Dan-Pemberdayaan.Html). (Pada Tanggal 25 Maret 2018, Pukul 19.05 Wib.)

Berdasarkan data diatas hal ini menjadi suatu landasan dasar dalam pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu yang menjadi program pemberdayaan pemerintah yaitu dibentuknya suatu program Gerakan Membangun Desa, karena sebuah proses pembangunan ataupun pemberdayaan masyarakat tidak hanya berasal dari bawah tetapi pemerintah juga memiliki peran dalam pembangunan.

Realisasi dari undang-undang tersebut pemerintah gubernur Lampung Ridho Fikardo dalam masa jabatannya membuat suatu program unggulan yaitu Program Gerakan Membangun Desa Sang Bumi Ruwai Jurai sejak Tahun 2015. Tidak hanya sampai disitu program pemerintah ini pula menerjunkan fasilitator-fasilitator yang memang di seleksi untuk terjun ke masyarakat sebagai fasilitator yang handal untuk Membangun Desa Sang Bumi Ruwai Jurai (Gerbang Desa Saburai), program pemerintah tersebut masih terfokus pada pembangunan infrastruktur desa, dan salah satu desa masuk kedalam program gerbang desa ini yaitu Desa Purwodadi. Dalam karena dari indikator yang telah ada dan data yang diperoleh desa ini termasuk desa yang terbelakang dan minim infrastruktur.

Menurut data yang diperoleh bahwa desa ini sudah mengikuti program gerbang desa tiga kali berturut-turut, dinas pemberdayaan menilai dari indikator yang ada yakni tidak adanya fasilitas sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, serta infrastruktur lainnya seperti jalan dan sanitasi yang kurang

baik dari indikator itulah desa ini masuk kedalam program gerbang desa, dengan menerjunkan satu orang fasilitator.

Sudah barang tentu untuk menuju pada perubahan atau memberdayakan masyarakat tidak terlepas dari peran seorang fasilitator atau pihak luar yang membant dalam memecahkan persoalan masyarakat, karena membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial yang mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya¹¹. Semua proses tersebut tidak muncul secara instan begitu saja ada pihak luar atau pendamping sosial yang membantu masyarakat dalam mencari ide atau gagasan untuk memecahkan masalahnya.

Peranan seorang pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat kebanyakan dilakukan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai problem solver atau pihak yang memecahkan masalah.¹²

Masalah yang terjadi di masyarakat saat ini bahwa untuk menjadi seorang fasilitator itu sangatlah mudah, setiap orang bisa menjadi fasilitator terlepas apakah mereka memiliki kemampuan dan menguasai di bidangnya atau tidak, apakah seorang fasilitator tersebut menjalankan perannya dengan baik atau tidak. Itulah yang saat ini menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 93.

¹²*Ibid*, Edi Suharto, h. 96

agar setiap fasilitator membawa pengaruh atau perubahan terhadap masyarakat yang diberdayakan.

Beberapa hal mengenai peran seorang fasilitator dalam masyarakat yakni memberi kesempatan yang luas agar masyarakat mampu secara mandiri melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi kemudian memetakan untuk kepentingan perencanaan, fasilitator harus menghindari dominasi fasilitator dalam mengambil solusi, melainkan sebagai penyeimbang dan pengarah saja agar solusi yang diambil efektif.¹³

Program Gerbang Desa Saburai memberikan fasilitator untuk memberdayakan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam, yang menjadi faktanya bahwa bagaimana seorang fasilitator desa membawa pengaruh baik di masyarakat, begitupula dengan fasilitator yang ada di Desa Purwodadi Dalam Lampung Selatan ini.

Pada faktanya saat ini fasilitator tidak menjalankan perannya sebagaimana mestinya meski sebagian fasilitator dapat menjalankan perannya dengan baik dan dapat membawa perubahan bagi masyarakat, namun ada saja fasilitator yang tidak menjalankan perannya dan tidak membawa pengaruh bagi masyarakat ataupun lingkungan yang menjadi tempat pemberdayaannya. Sementara yang dibutuhkan masyarakat adalah seseorang yang mampu membawa dampak suatu perubahan bagi masyarakat dan

¹³Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam Mendampingi Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.7

lingkungan. Inilah yang menjadi inti dari penelitian peneliti, yaitu peran fasilitator program gerbang desa dalam memberdayakan masyarakat.

Diharapkan dalam program yang diluncurkan pemerintah yaitu Gerbang Desa memiliki kualifikasi fasilitator yang baik, diharapkan seorang fasilitator program gerbang desa dapat menjalankan perannya sebagaimana mestinya agar mampu membangun partisipasi masyarakat ataupun dapat mengentaskan permasalahan masyarakat.

Terkait uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwodadi Dalam Lampung Selatan, bagaimana peran, sistem, dan langkah yang fasilitator ambil dalam mengembangkan desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, bagaimana seorang fasilitator Program Gerbang Desa Saburai dalam memajukan desa yang menjadi desa binaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai yakni : Bagaimanakah peran fasilitator dalam memberdayakan masyarakat melalui program gerbang desa di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.?

E. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui peran fasilitator dalam memberdayakan masyarakat melalui Program Gerbang Desa Saburaidi desa Purwodadi Dalem kecamatan Tanjung Sari Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis karya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis semoga karya penelitian ini dapat dijadikan gebrakan masyarakat dan juga evaluasi bagi pemerintah, lembaga, maupun kelompok yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses atau sekelompok individu.¹⁴

Adapun jika dilihat dari lokasinya maka penelitian ini bersifat lapangan. Dan apabila dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan

¹⁴John W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Edisi Ketiga*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008). h.19.

memeberikan interpretasi.¹⁵ Tujuan utama dari penelitian deskriptif ialah melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa sehingga relevansi sosiologis atau antropologis dapat tercapai. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi.

Populasi adalah sejumlah penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki dan diteliti.¹⁶ Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah masyarakat desa Purwodadi Dalam yang tinggal menetap di lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di enam dusun dengan seluruhnya 4446 jiwa tergabung dalam 1467 kepala keluarga dan yang menjadi fokus dalam penelitian penulis adalah dusun III dengan pertimbangan program pembangunan yang dilakukan berada di dusun III serta banyaknya masyarakat dusun III yang memiliki usaha pengolahan tahu tempe sehingga berkaitan dengan apa yang ingin diteliti dan menurut data di dusun III memiliki jumlah penduduk 570 jiwa yang terdiri dari 121 kepala keluarga.

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), h.44.

¹⁶Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1985), h. 115

b. Sampel.

Sampel adalah yang mewakili dari seluruh populasi, dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian. Untuk itu diperlukan tehnik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).¹⁷

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni dalam buku metodologi penelitian sosial agama mengatakan bahwa tehnik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁸ Dalam tehnik penarikan sampling penulis menggunakan tehnik purposive sampling yaitu tehnik memilih sampel dengan kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas tehnik ini dilakukan dengan jalan penelitian memilih orang yang mempunyai hubungan erat dengan kriteria sampel dalam penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat desa yang tinggal di dusun III.
2. Masyarakat desa yang aktif dalam pembangunan didesa.
3. Masyarakat yang tinggal tidak jauh dari lokasi pembangunan.

Berdasarkan kriteria diatas masyarakat desa Purwodadi Dalam yang menjadi sampel penelitian penulis sebanyak 15 orang. Sebagai informan penukis

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 75

¹⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), h. 165

menentukan sebanyak 2 orang yang terdiri dari satu orang kepala desa dan sekretaris desa.

G. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi.

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, tentang gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung yang mana peneliti melakukan pengamatan langsung ditempat kegiatan yang akan diteliti.

Metode observasi yang penulis lakukan di lapangan yakni berusaha untuk memeliti lebih dalam mengenai aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator gerbang desa dan penulis berusaha meneliti tempat ataupun lokasi pembangunan irigasi melalui program gerbang desa di Desa Purwodadi Dalam serta meneliti pelaku atau actor dalam proses pemberdayaan di Desa Purwodadi Dalam.

Pada metode ini penulis bukan hanya sekedar mengamati akan tetapi lebih mendalami dengan apa yang terjadi di Desa Purwodadi Dalam, mengamati kondisi yang ada didesa untuk lebih mengetahui permasalahan serta solusi dari permasalahan dengan adanya Program Gerbang Desa Saburai

¹⁹*Op.Cit*, Sutrisno Hadi, Hal 80

yang melibatkan fasilitator dalam membantu masyarakat yang ada di Desa Purwodadi Dalam ini.

b. Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan salah satu tehnik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁰ Adapun jika dilihat dari sifatnya interview dapat di bagi menjadi tiga yakni :

- 1). Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan oleh pewawancara atau paneliti.
- 2). Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan pula dalam mengatur alur dan setting wawancara, dengan pertanyaan terbuka namun masih dengan batasan tema yang akan dibicarakan.
- 3). Interview tidak terstruktur adalah wawancara yang hamper mirip dengan semi terstruktur hanya interview ini memiliki kelonggaran dalam banyak hal, tidak berpatokan pada pedoman interview dan pertanyaan yang diajukan cukup meluas.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian mengenai peran fasilitator program gerbang desa di Desa Purwodadi Dalam adalah interview semi terstruktur karena peneliti di Desa Purwodadi Dalam melakukan wawancara secara terbuka kepada masyarakat namun dengan batasan tema atau topic yang dibahas dan dalam penelitian ini peneliti melakukan

²⁰*Lok-cit*, Sutrisno Hadi, h. 193

wawancara kepada fasilitator selain itu kepada masyarakat sebagai penentu bagaimanakan peran yang dilakukan oleh fasilitator di Desa, serta sebagai pendukung adalah wawancara kepala desa serta sekretaris desa untuk melengkapi data yang akan penulis kumpulkan dalam proses penelitian, sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni upaya dan keberhasilan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²¹

Penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait sejarah Desa Tanjung sari, program kegiatan, tingkat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan foto-foto kegiatan dari perencanaan samapai tahap evaluasi.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun aktifitas dalam menganalisis data adalah²² :

²¹*Ibid*, h. 131

1. Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti ketika telah mendapatkan informasi maka penulis merangkum yang berkaitan dengan Peran Fasilitator Program Gerbang Desa, diluar dari hal tersebut maka tidak dijadikan sebuah data.
2. Penyajian data: setelah mendapat hal-hal yang penting dalam proses penelitian selanjutnya penyajian data yaitu dapat berupa tabel, grafik dan kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif mengenai Peran Fasilitator Program Gerbang Desa di Desa Purwodadi Dalam.
3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi data yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah dinyatakan memenuhi kredibilitas.

Setelah beberapa tahapan analisis data dilakukan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

²²Sugiyono, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 183

BAB II

PERAN FASILITATOR PROGRAM DAN PEMBERDAYAAN DAN MASYARAKAT

A. Peran Fasilitator.

1. Pengertian Peran Dan Fasilitator

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang harus individu-individu lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri dan harapan orang lain menyangkut peran itu sendiri.¹

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam suatu sistem. Peran lebih menunjukan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat.²

Berdasarkan pengertian di atas menurut penulis dapat dikatakan bahwa peran adalah serangkaian perilaku atau tindakan seseorang yang diharapkan

¹Mutiara, *Definisi Pengertian Peran*, (On Line), tersedia di <http://Www.Sarjanaku.Com/2013/01/Peran-Definisi-Menurut-Para.html> (Pada Tanggal, 28 Februari 2018, Pukul 14.00 Wib)

²Andita, *Pengertian Peran Secara Umum*. (On Line) tersedia di <http://Umum-Pengertian.Blogspot.Co.Id/2016/06/Pengertian-Peran-Secara-Umum.html> diakses Pada Tanggal 28 Februari 2018, Pukul 12.25 Wib

oleh seseorang yang lain atau sekelompok orang dan membawa pengaruh atas kedudukannya. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan peran juga menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya selain itu peran juga diatur oleh norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Sementara fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Lippit dan Rogers mengatakan bahwa fasilitator adalah “agen perubahan”, yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.³

Menurut Barker dalam buku Edi Suharto memberi definisi fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani

³Totok mardikanto, *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, (bandung : Alfabeta,2013), hal 139

tekanan situasional atau tradisional, dengan menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan.⁴

Berdasarkan pengertian diatas bahwa menurut penulis terdapat kesamaan arti yakni seseorang atau agen perubahan yang membantu masyarakat dalam mengadopsi inovasi-inovasi untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai suatu tujuan dan memberdayakan masyarakat sebagai penerima manfaat. Karena pada hakikatnya dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan peran orang luar dan orang yang bertugas memberdayakan ini adalah fasilitator.

Berhubungan dengan peran bahwa peran fasilitator senantiasa menjadikan sesuatu hal semakin mudah dengan cara menggunakan serangkaian teknik dan metode untuk mendorong masyarakat memberikan yang terbaik untuk mencapai hasil, oleh sebab itu peranan yang dimainkan fasilitator diharapkan sesuai dengan peran yang dimainkannya dan memiliki keberanfaatan bagi masyarakat. Secara umum fasilitator diminta untuk membantu masyarakat mengambil keputusan dan mencapai hasil pada suatu pertemuan, pemecahan masalah secara berkelompok serta melakukan kegiatan pelatihan kepada penerima manfaat. Dan dalam hal memberikan materi pelatihan atau dalam hal memberdayakan masyarakat. Fasilitator harus

⁴Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (bandung : reflika aditama, 2014) ha.98

memiliki keterampilan dalam hal memimpin sebuah pertemuan, mengikuti agenda yang sudah disepakati dan menengahi pertentangan serta memastikan semua orang atau masyarakat yang diberdayakan untuk berpartisipasi.

2. Peran fasilitator.

Berdasarkan pengertian peran dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajiban.

Suatu pemberdayaan atau pembangunan masyarakat tidak terlepas dari seorang fasilitator atau yang mana memiliki arti aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi dengan sebagaimana mestinya.

Menurut chamber (djohani) individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang sering kali tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan. Oleh karena itu dalam pemberdayaan dibutuhkan peran orang luar baik formal atau nonformal. Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong, dan menciptakan individu serta masyarakat untuk mampu menuju kearah kemandirian (berdaya).⁵

⁵Oos M.Anwas,*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (Bandung:Alfabeta, 2014) h.54

Istilah fasilitasi dalam pembangunan biasa dikaitkan dengan pola pendampingan, pendukungan, atau bantuan dari masyarakat. Pengertian fasilitator secara harfiah merujuk pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja agar mampu mengarahkan potensi dan sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Biasanya tindakan ini diikuti dengan pengadaan personil, tenaga pendamping, relawan atau pihak lain yang memberikan penyuluhan, penerangan, bimbingan, terapi psikologis, penyadaran agar masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu dan sadar untuk berubah.

Adapun peran fasilitator menurut Levin yakni:⁶

1. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
3. Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Oleh Lippit dikembangkan menjadi yakni :

1. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan, dalam tahapan ini, setiap penyuluh atau fasilitator harus mampu memainkan perannya.
2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan. Seorang fasilitator harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat penerima manfaatnya.

⁶Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*, (Bandung: Alfabeta: 2013.) h.142

3. Menetapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaatnya melalui upaya-upaya terus menerus menjalin kerjasama dan hubungan baik dan bersama-sama dengan tokoh masyarakat menetapkan upaya-upaya perubahan dan merancang perubahan.

Peranan seorang pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan kapasitasnya sebagai pendamping bukan sebagai problem solver atau pemecah masalah. Masyarakat diposisikan sebagai subjek sekaligus objek dari proses penyelesaian masalah dan memberikan kesempatan yang luas agar masyarakat secara mandiri dapat menentukan keputusannya.

Agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik maka seorang fasilitator perlu menyadari fungsi seorang fasilitator dimasyarakat. American Society Of Training And Development (ASTD) mengemukakan paling tidak ada empat fungsi utama fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a) Narasumber
- b) Pelatih
- c) Mediator
- d) Penggerak

Fasilitator sebagai narasumber karena keahliannya berperan sebagai sumber informasi sekaligus mengelola, menganalisis dan mendesiminasikan dalam berbagai cara atau pendekatan yang dianggap efektif.

Fasilitator sebagai pelatih (trainer) melakukan tugas pembimbingan, konsultasi, penyampaian materi untuk meningkatkan kapasitas dan perubahan perilaku pembelajar. Tugas fasilitator sebagai pelatih sangat menonjol dalam setiap kegiatan training, lokakarya, seminar dan diskusi. Penguasaan terhadap pola perubahan perilaku baik pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi penting untuk melakukan proses metodelogi.

Peran monitor dilakukan ketika terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok yang berlawanan. Peran mediasi dilakukan fasilitator untuk menjembatani perbedaan dan mengoptimalkan berbagai sumberdaya yang mendukung terciptanya perdamaian.

Fasilitator sebagai penggerak lebih berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivator kelompok agar secara swadaya membangun dirinya berpartisipasi dalam pembangunan.⁷ Dapat dikatakan bahwa fasilitator merupakan pemandu atau seseorang membantu orang atau sekelompok memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tanpa mengambil posisi tertentu, dengan menguasai berbagai bidang ilmu dan etika dalam memfasilitasi agar dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Secara konseptual peran fasilitator merupakan peran yang diduduki oleh seseorang dalam rangka memfasilitasi atau mempermudah dan membebaskan

⁷Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 5-6

kesulitan serta hambatan masyarakat yang mengedepankan kepentingan masyarakat serta menjadikan masyarakat sebagai pelaku dari suatu perubahan untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Persons, Jorgensen dan Hernandez dalam buku Edi Suharto, memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial atau fasilitator diantaranya sebagai berikut:⁸

- a) Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b) Mendefinisikan tujuan kegiatan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- c) Memfasilitasi ketertarikan dan kualitas sinergi sebuah sistem: menemukan kesamaan dan perbedaan.
- d) Memfasilitasi pendidikan: membangun pengetahuan dan keterampilan serta memberikan model atau contoh memfasilitasi pemecahan masalah bersama dalam hal ini merancang solusi.

Hal-hal tersebut selain sebagai tugas seorang fasilitator terdapat sebuah proses yang dilakukan dan menciptakan suatu peran fasilitator dalam memberdayakan masyarakat, seperti yang ada dalam tabel dibawah ini :

⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014) h. 98.

Fasilitator	Proses Pemberdayaan Masyarakat
Perannya dalam memberdayakan masyarakat yakni sebagai pendamping masyarakat membantu mempermudah masyarakat dalam melakukan perubahan-perubahan pada masyarakat tanpa mengambil alih peran dari masyarakat.	1. Proses perencanaan, peran yang dilakukan pada proses ini adalah mencari lokasi pemberdayaan dan menyeleksi yang menjadi permasalahan terpenting.
	2. Proses pelaksanaan, sebuah proses tindakan pembangunan, yakni peran yang dilakukan memberikan keterampilan serta memberikan model pemecahan masalah.
	3. Proses monitoring, fasilitator harus mampu memberikan <u>pengawasan</u> pada masyarakat atas <u>apa yang telah di rencanakan</u>
	4. <u>Proses evaluasi</u> , fasilitator harus mampu <u>mengevaluasi</u> dari setiap proses yang dilaksanakan sebelumnya, dengan perencanaan dan tindakan yang dilakukan.

Selaras dengan peran yang harus dimainkan oleh penyuluh/fasilitator, Borlo ngungkapkan empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh/fasilitator mencakup:⁹

1. *Kemampuan berkomunikasi*, hal ini hanya terbatas pada kemampuan: memilih inovasi, memilih dan menggunakan media komunikasi yang efektif, memilih dan menerapkan metode pemberdayaan masyarakat yang efektif dan efisien, tetapi yang terpenting adalah kemampuan dan

⁹Edi Suharto, *ibid*, h.144.

keterampilan penyuluh/fasilitator untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaatnya.

2. *Sikap penyuluh/fasilitator yang:*

- a) Menghayati dan bangga terhadap profesinya, serta merasakan bahwa kehadirannya untuk menjalankan tugas pemberdayaan masyarakat itu memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
- b) Meyakini bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji manfaatnya memiliki peluang keberhasilan jika diterapkan.
- c) Menyukai dan mencintai masyarakat penerima manfaatnya, dalam artian selalu siap memberikan bantuan dan melaksanakan kegiatan demi masyarakat sebagai penerima manfaatnya.

3. *Kemampuan penyuluh/fasilitator dalam:*

- a) Isi, fungsi, manfaat, nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan.
- b) Latar belakang dan keadaan masyarakat, baik yang menyangkut perilaku, nilai-nilai sosial budaya, keadaan alam, maupun kebutuhan-kebutuhan nyata lain.
- c) Segala sesuatu yang seringkali menyebabkan masyarakat suka atau tidak suka menghendaki terjadinya perubahan, atau yang membuat masyarakat cepat atau lambat menerima inovasi.

4. *Karakteristik sosial-budaya penyuluh/fasilitator.*

Kenyataannya, kualifikasi penyuluh atau fasilitator tidak cukup hanya memenuhi persyaratan keterampilan, sikap dan pengetahuan saja, tetapi keadaan latar belakang sosial-budaya (bahasa, agama, dan kebiasaan-kabiasaan) seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluh yang dilaksanakan.

3. Urgensi fasilitasi

Fasilitasi sering kali digunakan secara bersamaan dengan pendampingan yang merujuk pada bentuk dukungan baik tenaga, dana, peralatan, dan metedelogi dalam berbagai program pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan.

Fasilitasi diartikan sebagai proses mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, melayani dan memperlancar suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diartikan bahwa fasilitasi adalah suatu proses mempermudah dalam memecahkan masalah yang ada dimasyarakat guna mencapai tujuan masyarakat.

Fasilitasi menjadi inti dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga khusus untuk membantu masyarakat dalam berbagai sector pembangunan. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam upaya mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat. Di Indonesia kegiatan pendamping dilakukan melalui:¹⁰

¹⁰ *Opcit*, Wahyudin, h. 4

- a. Pendamping lokal yang terdiri dari tokoh masyarakat, kader PKK, aparat desa, pemuda, kader pembangunan desa (KDP) dan pihak lain yang peduli terhadap persoalan kemiskinan.
- b. Pendamping teknis yang dipilih dari tenaga penyuluh department teknis, diantaranya; Departemen kehutanan, pertanian, departemen social, dan karang taruna, departemen pendidikan dan kebudayaan.

Pendamping khusus disediakan bagi masyarakat miskin di desa tertinggal dengan pembinaan khusus. Pendamping ini dilaksanakan melalui program khusus seperti; konsultan pendamping untuk program PNPM Mandiri, PPK, P2DTK, P2KP, dan PMD.

Fasilitasi ditujukan biasanya untuk masyarakat yang mengalami situasi yang tidak baik atau mengalami permasalahan social, masyarakat yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, dalam kondisi yang seperti itu, masyarakat perlu mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan baik secara fisik dan mental. Adapun tujuan dari fasilitasi yaitu :¹¹

1. Upaya mempermudah penggalan potensi, masalah, gagasan dalam rangka pemecahan masalah oleh masyarakat.
2. Terciptanya tatanan masyarakat mandiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

¹¹Oleh Bakti Rimbawan, *Pengertian Fasilitasi Dan Tujuan Fasilitasi*, (On Line) Tersedia Di http://Pusdiklat.Org/Baktirimbawan/Fasilitasi/Tujuan_Fasilitasi.Html. (Pada Tanggal 21 Juni 2018, Pukul 21.20 Wib)

4. Prinsip-prinsip fasilitator

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum ataupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau sekelompok sebagai pedoman untuk berfikir dan bertindak.

Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan sebuah objek atau subjek tertentu.¹²

Sebuah prinsip fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting untuk diterapkan karena prinsip tersebut dapat membantu mencapainya tujuan masyarakat yakni dapat mempermudah penggalian potensi dan terciptanya tatanan masyarakat mandiri. Karena pada dasarnya seorang fasilitator didalam masyarakat ditugaskan untuk membantu mempermudah, melayani , melancarkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu seorang fasilitator harus memegang prinsip dalam memfasilitasi masyarakat.

Prinsip seorang fasilitator yakni harus bersikap netral dan hanya berorientasi pada proses bukan kepada isi dari sebuah kegiatan pemecahan masalah. Berikut prinsip-prinsip dasar dalam memfasilitasi :¹³

- a. Belajar dari masyarakat, mengedepankan partisipasi masyarakat.

¹²Rachmat, Pengertian Prinsip, (OnLine)
tersedia di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Prinsip.html> (Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2018) Pukul 10.14 Wib

¹³Firmansyah, *Prinsip-Prinsip Metode PRA*, (On Line), Tersedia Di
[Http://KesejahteraanSosial.blogspot.com/2013/02/Prinsip-Prinsip-Metode-Pra.Html](http://KesejahteraanSosial.blogspot.com/2013/02/Prinsip-Prinsip-Metode-Pra.Html)
Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2018, Pukul 22.10 Wib.

- b. Berdasarkan nilai-nilai dan moral
- c. Belajar bersama saling tukar pengalaman.
- d. Mendahulukan kepentingan masyarakat.
- e. Membangkitkan kepercayaan diri masyarakat.
- f. Berorientasi pada proses.

Konsep dasar dalam memfasilitasi masyarakat adalah “mempermudah” membebaskan kesulitan dan hambatan masyarakat oleh karena itu dibutuhkan sebuah prinsip dalam menjalankannya agar sesuai dengan kemauan masyarakat dan menjadikan masyarakat mandiri.

Seorang fasilitator dalam membantu memfasilitasi masyarakat perlu menyadari dan memahami adanya prinsip-prinsip fasilitasi karena itu merupakan acuan dalam melakukan pemberdayaan. Jika seorang pekerja social tidak menggunakan prinsip yang benar maka hasil dari pemberdayaannya tidak sesuai dengan keadaan masyarakat dan tidak mungkin dapat melaksanakan pemberdayaan dengan baik.

5. Kompetensi fasilitator atau agen pemberdayaan.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran, kemampuan menintegrasikan kemampuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai pribadi untuk membangun pengetahuan dan

keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.¹⁴

Setiap proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan seorang fasilitator untuk membantu mampermudah masyarakat dalam menganalisis persoalan yang ada, untuk itu seorang fasilitator atau agen pemberdayaan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kompetensi dalam pemberdayaan masyarakat kata kuncinya adalah menumbuhkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya, program pemberdayaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi masyarakat

Fasilitator dalam memfasilitasi masyarakat haruslah memiliki kemampuan yang diwujutkan dalam pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adapun kompetensi tersebut yakni:¹⁵

a. Kompetensi pemahaman sasaran.

Kompetensi dalam memahami potensi sasaran adalah kemampuan individu dalam mengidentifikasi sumberdaya yang dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap sumberdaya (alam, social,

¹⁴Oleh Emilia, *Kualifikasi Dan Kompetensi Tenaga Ahli*, (On Line) Tersedi Di:
<https://Fitwiethayalisiy.Wordprosess.Com/Iteknologi-Pendidikan/Kualifikasi-Dan-Kompetensi-Tenaga-Ahli/Html>.
 Diakses Pada Tanggal 26 Juli 201 Pada Pukul 22.15 Wib.

¹⁵Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Pada Halaman 66-71.

budaya) yang dimiliki sasaran untuk dikembangkan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Selanjutnya kemampuan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dan menawarkan alternative pemecahan masalah.

b. Kompetensi menumbuhkan kesadaran.

Menumbuhkan kesadaran merupakan inti dari proses pemberdayaan masyarakat. Oleh Karena itu kompetensi menumbuhkan kesadaran sangat penting dimiliki oleh fasilitator. Kompetensi ini diperlukan setelah fasilitator memahami karakteristik, potensi, dan kebutuhan masyarakat. Bahwa pada hakikatnya masyarakat memiliki potensi untuk berubah kearah yang lebih baik.

c. Kompetensi komunikasi inovasi.

Dimensi komunikasi inovasi adalah kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kompetensi ini mulai dari kemampuan dalam mencari informasi inovasi yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

d. Kompetensi pengelolaan pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan aspek penting sebagai upaya peningkatan kinerja pegawainya. Begitupula dalam kehidupan masyarakat kegiatan pelatihan merupakan aspek penting bagi mereka guna meningkatkan kemampuan mereka menuju kualitas peningkatan hidupnya.

Keragaman masyarakat akan memberikan banyak pilihan jenis pelatihan untuk itu fasilitator perlu memberikan prioritas kebutuhan pelatihan yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Indikator prioritas tersebut dapat dipertimbangkan dari kebutuhan mayoritas masyarakat, kekesuaian dengan potensi masyarakat, kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dilingkungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupannya.

Kompetensi atau kemampuan pemberdayaan masyarakat sangatlah dibutuhkan karena berdasarkan tugas dan perannya dalam memfasilitasi dibutuhkan inovasi-inovasi, atau alternative pemecahan masalah yang ada dimasyarakat, jika kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh fasilitator maka ia tidak bisa menjadi fasilitator atau apa yang ingin diberdayakan tidak akan merubah masyarakat

6. Nilai dan moral dalam memfasilitasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat.

Pendamping tidak hanya dipandang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang bersifat material seperti penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan pangan, pendapatan, infastruktur dan fasilitas social lainnya. Pendamping harus dipandang sebagai upaya peningkatan kapasitas intelektual keterampilan dan sikap atau nilai yang dijunjung tinggi.¹⁶

¹⁶Temanweb, *Konsep Dasar Fasilitasi Masyarakat*, (On Line), tersedia di. <http://lingkarism.com/Konsep-Dasar-Fasilitasi-Masyarakat/html>. (Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2018) , Pukul 13.10 Wib.

Seorang fasilitator harus memiliki sikap yang pantas dalam melakukan pemberdayaan, karena bisa saja masyarakat yang sudah terbangun dalam arti sudah layak tetapi dengan cara yang tidak pantas, maka pemberdayaan tidak akan diterima oleh masyarakat, tentulah seorang fasilitator harus memiliki adab dalam memberdayakan masyarakat agar mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

Seorang fasilitator dalam menjalankan tugas pendampingannya tidaklah hanya menunjukkan kinerja atau kecakapan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tetapi sekaligus menjaga dan memelihara perilaku serta sikap yang dapat dipertanggungjawabkan, karena setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi landasan perilaku maka secara otomatis orang atau fasilitator menerima nilai dan moral yang berlaku terutama jika nilai dan moral itu bersumber dari ajaran agama. Adapun fungsi memahami nilai dan norma dimasyarakat bagi seorang fasilitator adalah :¹⁷

1. Pedoman bagi fasilitator dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
2. Mencegah penyimpangan atau penyalahgunaan tugas dan wewenang.
3. Sebagai wahana pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai pengguna jasa.
4. Bagian integral dari profesionalisme.

¹⁷Wahyudin sumpeno, *op.cit* h.30

Masyarakat merupakan elemen sensitive terutama masyarakat desa karena mereka sudah memiliki nilai-nilai dan norma yang mereka jadikan pedoman hidup, jadi jika kita sebagai pendatang tidak menyesuaikan nilai-nilai yang ada bahkan menyimpang dari nilai dan norma yang ada maka kita secara otomatis tidak akan diterima oleh masyarakat desa. Sebagai seorang fasilitator harus memiliki kemampuan penyesuaian diri dan tidak mendominasi diri sendiri ketika berada dalam masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dan membawa dampak baik pada masyarakat.

B. Pemberdayaan masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Menurut Jim Ife, pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komperhensif. Meminjam definisi Asian Development Bank, kegiatan pembangunan termasuk kedalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dianggap bersifat komperhensif jika menampilkan lima karakteristik:

- a. Berbasis local.
- b. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.
- c. Berbasis kemitraan

- d. Secara holistik.
- e. Berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setepat dan melibatkan sumberdaya local. Pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan apabila ia dirancang dan dilaksanakan dengan focus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara pemberdayaan masyarakat bersifat holistik artinya pemberdayaan yang mencakup semua aspek untuk itu semua sumberdaya lokal patut diketahui dan didayagunakan. Hal ini untuk menghindarkan masyarakat dari ketergantungan kepada segala sesuatu.¹⁸

Berdasarkan teori diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses tindakan nyata dalam memberikan suatu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan bersifat berkelanjutan.

2. Subjek dan objek pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat selalu disebut adanya kelompok sasaran atau objek pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat terutama masyarakat kelas bawah. Karena itu mardikanto telah mengganti istilah “ sasaran penyuluh”

¹⁸ *Opcit*, Zubaedi, h. 76-77.

menjadi penerima manfaat. Istilah pengertian “ penerima manfaat “ terkandung makna bahwa :¹⁹

1. Berbeda dengan kedudukannya sebagai “sasaran” masyarakat sebagai penerima manfaat memiliki kedudukan yang setara dengan fasilitator atau pemanggu kepentingan lainnya.
2. Penerima mamfaat bukanlah objek ataub sasaran tembak yang layak dipandang rendah oleh penentu kebijakan dan para fasilitator melainkan ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani atau di fasilitasi.
3. Proses belajar yang berlangsung antara penyuluh antara penyuluh dan penerima manfaat bukanlah bersifat vertical (penyuluh mengkurui penerima manfaat) melainkan proses belajar bersama partisipatif.

Masyarakat sebagai penerima manfaat dari suatu pembangunan, tidak bisa dijadikan sebagai objek sasaran oleh pemangku kepentingan ataupun fasilitator melainkan sebagai subjek dari suatu perubahan, masyarakat turut aktif daolam proses perencanaan, dan sampai pada tahap evaluasi agar masyarakt dapat merasakan manfaat dari apa yang telah dilakukan.

Desa Purwodadi Dalam pemberdayaan yang dilakukan bersumber dari masyarakat, dalam proses perencanaan pembangunannya, fasilitator di desa tersebut melibatkan masyarakat secara langsung yaitu dengan musyawarah mufakat merencanakan program berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat

¹⁹Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung:Alfabeta,2013) h. 130.

jadi masyarakat bukan dijadikan sebagai objek melainkan subjek sebuah pemberdayaan

3. Bentuk Dan Bidang Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang terencana dan terprogram yang dilakukan terus-menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Wilayah Desa merupakan salah satu titik berat pembangunan nasional untuk terciptanya kestabilan dan kemajuan Indonesia secara keseluruhan. Bentuk dalam pemberdayaan dapat terbagi menjadi dua macam yakni:

1. Dalam bidang fisik

Pemberdayaan dalam bentuk fisik merupakan program nyata yang dikerjakan kelompok sasaran dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh mereka. Contohnya perbaikan lingkungan dan pemukiman, jembatan, gedung, pembangunan sarana kesehatan dan pendidikan, bisa dikatakan sebagai pembangunan infrastruktur.²⁰

Menurut Muljana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah umumnya bersifat infrastruktur atau prasaran, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, social, budaya, politik dan pertahanan keamanan.

²⁰Hartanto, *Definisi Pembangunan Fisik Dan Pembangunan Non Fisik Dalam Kehidupan Masyarakat* (On Line) Tersedia Di <https://Bappedalitbang.Bulelengkab.Go.Id/Artikel/Definisi-Pembangunan-Fisik-Dan-Non-Fisik-Dalam-Kehidupan-Masyarakat-13>. (Pada Tanggal 30 April 2018) Pukul 20.30 Wib

2. Pembangunan non fisik

Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan antara lain pembangunan dibidang kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan non fisik ini mengedepankan sumberdaya manusia dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar pembangun fisik. Adapun kegiatannya pemberdayaan non fisik yaitu, sosialisasi dibidang kesehatan lingkungan, pelatihan menjadi wirausahawan, pelatihan dasar kepemimpinan dan lain sebagainya.²¹

Pemberdayaan yang dilakukan di desa Purwodadi Dalam adalah pemberdayaan dalam bentuk fisik karena pemberdayaan pemerintah melalui program gerbang desa ini masih terfokus pada pembangunan infrastruktur yang mana hal itu dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraannya. Ketersedian infrastruktur, khususnya yang tepat guna (appropriate) dan berkualitas merupakan prasyarat pembangunan di pedesaan.

Infrastruktur dapat mendukung aktifitas social-ekonomi keseharian, meningkatkan kualitas SDM dan mendorong pembangunan di kawasan pedesaan. Ketiga hal tersebut saling besinergi satu dan lainnya. Berputarnya aktifitas ekonomi dan meningkatnya kualitas SDM akan mendorong laju

²¹Ameliandi, *Kegiatan Pemberdayaan Non Fisik* (On Line) tersedia di [Http://Cisaat-Sukabumi.Desa.Id/Kategori/Kegiatan-Pemberdayaan-No-Fisik/Html](http://Cisaat-Sukabumi.Desa.Id/Kategori/Kegiatan-Pemberdayaan-No-Fisik/Html). (Tanggal 30 April 2018, Pukul 09.00 Wib.)

perekonomian desa dan memberikan dampak baik yang positif bagi peningkatan aktifitas kehidupan masyarakat.

Transfortasi infrastruktur merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan, ketersediaan jalan yang memadai (aspal) misalnya menjamin desa memiliki akses dari dan ke sumber-sumber ekonomi pemasaran yang hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dan dapat mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.²²

Saat ini keadaan jalan dan pembangunan infrastruktur lainnya di desa Purwodadi Dalam sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, akses jalan pada Desa Purwodidi sudah berbentuk aspal dan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka

²²Lincilin Arsyad, *Strategi Pembangunan Pedasaan Berbasis Local*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011) h. 31.

BAB III

DESA PURWODADI DALAM DAN PROGRAM GERBANG DESA

A. Gambaran Umum Desa Purwodadi Dalam

1. Sejarah Singkat Desa Purwodadi Dalam


Desa Purwodadi Dalam merupakan bagian dari sejarah panjang yang diawali dari kolonisasi pada jaman penjajahan belanda tepatnya pada tahun 1927 ketika pemerintah kolonisasi mengirimkan para pekerja dari pulau Jawa ke Sumatra(Lampung) untuk dipekerjakan di perkebunan-perkebunan milik belanda yang salah satunya berkedudukan di Bergen.

Bergen pada waktu itu adalah pusatnya/ kantornya dari onderneming perkebunan untuk wilayah lampung yang dipimpin oleh Prem Balen dan selanjutnya para pekerja ditempatkan dan di berikan tanah garapan sekaligus sebagai tempat tinggal karena para pekerja habis masa kontraknya mereka meminta tidak di pulangkan ke Jawa. Setelah di berikan tanah garapan, mereka menetap dan mendirikan kelompok- kelompok sebagai cikal bakalnya Desa. Sampai pada sekitar tahun 1937 setelah kelompok- kelompok menjadi cukup padat atas persetujuan pemerintah Belanda melalui onderneming berdirilah Desa Kertosari dengan menunjuk Bapak Kerto Ikromo sebagai Kepala Desa.¹

Desa Kertosari sebagai desa induk mempunyai wilayah kerja pada saat kolonisasi dan sampai berdirinya Desa Kertosari wilayah kerja tersebut di jadikan padukuhan yang terdiri dari :

¹Dokumentasi Sejarah Desa Purwodadi Dalam, Dicatat Pada Tanggal 23 Juli 2018

1. Siranji
2. Umbul Kapuk
3. Sindang Sari
4. Palputih Simpang
5. Palputih Dalam
6. Pal 8 dan pal 12
7. Wonodadi
8. Sidodadi
9. Umbul Jati
10. Umbul Asem.²



Purwodadi Dalam yang dulu Palputih Dalam, dari sejarah nya kata Palputih berasal dari Kata PAL berasal darii bahasa Belanda ‘’ Witte Staken’’ yang berarti ‘’Patok Putih’’ adalah warna putih menjadi patok yang berwarna putih dan dalam perkembangannya menjadi Palputih. Dan karena letak pedukuhan letaknya agak kedalam maka tersebutlah ‘’Palputih Dalam.’’

Secara pemerintahan ‘’Palputih Dalam’’ pada waktu itu seiring dengan perkembangan jaman sampai pada sekitar tahun 1950an dipimpin oleh Bapak Seno selaku kepala dusun. Seiring dengan bertambahnya penduduk yang datang dari Jawa, di antara dari Jawa Tengah, Jawa Barat, serta Yogyakarta, antara tahun 1955an Palputih dalam secara definitive pisah dari Desa Kertosari dan

²Suroso, Sekertaris Desa, *Wawancara*, Tanggal 23 Agustus 2018, Pada Pukul 10.05 Wib.

berubah nama menjadi “Purwodadi Dalam” dan sebagai kepala Desa yang pertama adalah Bapak Karto Utomo. Dari sejarahnya nama Purwodadi Dalam berasal dari “Purwo” yang dalam bahasa jawa berarti “Wiwitan” atau dalam bahasa indonesia “Permulaan” dan kata “Dadi” adalah “Jadi” serta “Dalam” adalah Di Dalam. Kalau di gabungan menjadi satu suku kata Purwodadi Dalam yang jika di artikan adalah “Sebuah Permulaan Atau Pembukaan Hutan Yang Menjadi Sebuah Desa Yang Letaknya Di Dalam Perkebunan Pt Perkebunan” Itulah sekelumit sejarah Desa Purwodadi Dalam.

TABEL 1
Nama-nama Kepala Desa / Lurah sesudah berdirinya Desa Purwodadi

No.	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1954 – 1967	Karto Utomo	
2	1967 – 1969	Kasmo Sutibi	
3	1969 – 1999	Nawawi Husein	
4	1999	Ngateno	PJS
5	1999 – 2000	Sarjio	PJS
6	2000 – 2001	Amir Sukardi	PJS
7	2001 – 2003	Sugino S.Pd	PJS
8	2003 – 2008	Amir Sukardi	
9	2008 – 2014	Sugino, S.Pd	
10	2014 – sekarang	Sugiono, S.Pd	PJS

Sumber data keluran desa purwodadi diambil pada tanggal 28 agustus 2018

2. Struktur Pemerintahan Desa Purwodadi Dalam.

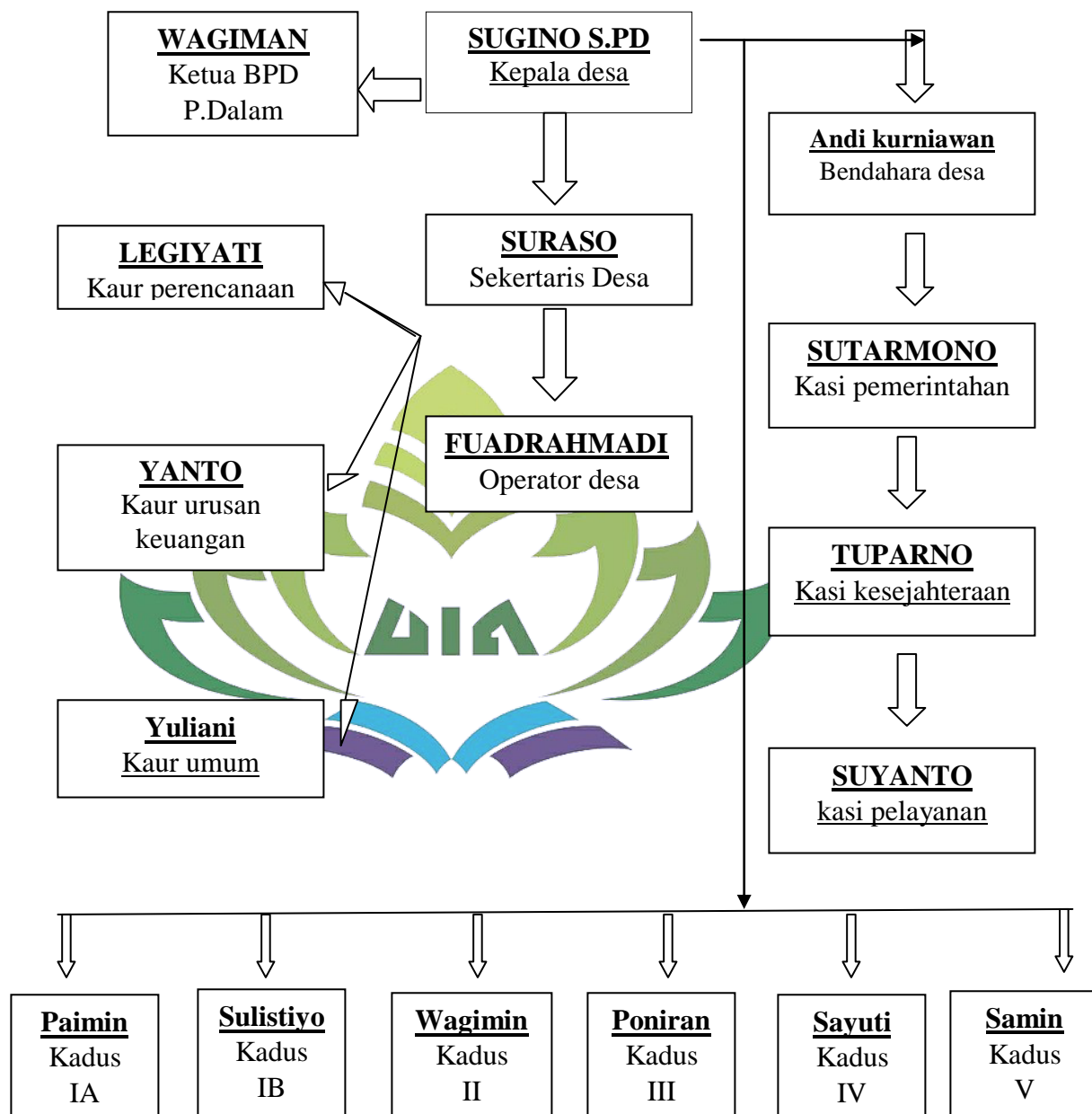
Sebagaimana sistem pemerintahan lainnya, di Desa Purwodadi memiliki struktur pemerintahan atau kepengurusan yang menjadi penggerak dalam menjalankan segala kepentingan masyarakat demi tercapainya sebuah tujuan desa tersebut. Struktur yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah

kerjasama dalam menjalankan tugas untuk membantu masyarakat desa dan dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah desa tersebut, oleh karena itu sebuah lembaga pemerintahan haruslah memiliki aparat-aparat pemerintahan yang mewakili dari berbagai aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sejak tahun 1954 sampai saat ini Desa Purwodadi sudah dipimpin oleh beberapa kepala desa dan jajarannya, karena untuk mencapai sebuah pembangunan desa diperlukan seorang pemimpin dan jajarannya beserta masyarakat setempat untuk saling bahu-membahu membangun desa.

Organisasi pemerintahan tersebut yang menjadi badan pimpinan mencakup diri rakyat desa, kepala desa, atau sekretaris desa, adanya kepala urusan umum, pemerintahan, dan kesejahteraan rakyat dan kepala urusan pembangunan di Desa Purwodadi. Dalam masih terdiri dari bagian-bagian yang terdiri dari dusun-dusun dan dikepalai oleh kepala dusun. Di Desa Purwodadi Dalam terdapat enam dusun sehingga kepala dusunnya berjumlah enam orang, kepala dusun inilah yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di masing-masing dusun yang mereka pimpin. Apabila ada program pembangunan atau informasi desa kadus inilah yang bertugas memberikan penjelasan dan arahan kepada masyarakat, dan ketika masyarakat tidak mengerti baru bisa berurusan langsung pada kepala desa dan jajarannya. Adapun struktur organisasi Desa Perwodadi saat ini adalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Purwodadi Dalam
Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan³**



³ Dokumentasi balai desa, desa purwodadi dalam, dicatat pada tanggal 22 agustus 2018

3. Geografis Desa Purwodadi Dalam.

Desa Purwodadi Dalam sebagian besar wilayahnya adalah perkebunan karet milik pemerintah yang sudah ada sejak jaman belanda, dan memiliki produktifitas yang cukup baik. Desa purwodadi Dalam terletak di sebelah utara berbatasann dengan kecamatan tanjung buntang, adapun abas-batasnya sebagai berikut :⁴

- a. Sebelah Utara :Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang
- b. Sebelah selatan :Desa Sri Katon Kecamatan Tanjung Bintang
- c. Sebelah Barat :Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjungbintang
- d. Sebelah Timur :Desa Sidomukti Kecamatan Tanjungsari

Adapun luas wilayah desa Purwodadi Dalam yaitu 2.198,9 Ha, dan menurut penggunaan tanahnya terdiri dari :

- a. Pemukiman 639,4 ha
- b. Pertanian Sawah tadah hujan 315 ha
- c. Ladang/tegalan 620 ha
- d. Hutan Suaka marga satwa 620 ha
- e. Perkantoran 1,4 ha
- f. Sekolah 2 ha
- g. Jalan 15KM
- h. Lapangan sepak bola 1 ha

⁴Data Dokumentasi Desa Purwodadi Dalam Lampung Selatan, Pada Tanggal 22 Agustus 2018

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, desa Purwodadi Dalam memiliki data Orbitasi, adapun data orbitasinya yaitu :

- a. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 3 KM
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 1/2jam
- c. Jarak ke ibu kota kabupaten 150 KM
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten 4 jam

4. Demografi Desa Purwodadi Dalam.

Penduduk desa Purwodadi Dalam kecamatan Tjungsari kabupaten Lampung selatan masyarakatnya berasal dari daerah Jawa, baik Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dalam monografi desa penduduk desa Purwodadi Dalam mencapai 4446 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebagai berikut

TABEL 2
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian	Keterangan
1	Laki-laki	2167 orang
2	Perempuan	2289 orang
	Jumlah	4446 orang

Sumber : *Demografi Desa Purwodadi Dalam Tahun 2017. Diambil pada tanggal 23 Agustus 2018*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila ditinjau dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin sangat potensial sekali untuk dikembangkan terutama dalam hal sumberdaya manusia karena dengan banyaknya jumlah penduduk masyarakat dapat bersaing dalam meningkatkan

kualitas SDM sesuai dengan kemampuan masing-masing guna meningkatkan perekonomian mereka.

Selain data diatas, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa desa Purwodadi Dalam terdapat adanya data mengenai keadaan sosial masyarakat setempat yakni diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Sd/Mi	1835 orang
2	SLTP/MTs	1324 orang
3	SLTA/MA	956 orang
4	S1/Diploma	390 orang
5	Putus sekolah	186 orang
6	Buta huruf	105 orang
	Jumlah	4446 orang

Sumber: *Monografi Desa Purwodadi Dalam Tahun 2017. Diambil pada tanggal 22 agustus 2018.*

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat Desa Purwodadi Dalam sudah banyak yang sadar akan pentingnya pendidikan meskipun tidak semuanya, umumnya yang berpendidikan rendah adalah orang tua, sedangkan generasi mereka bersekolah walau hanya tamat SLTP. Namun selain itu jumlah sarjana dan SMA cukup banyak sebagai tanda bahwa masyarakat Desa Purwodadi Dalam tidak kolot lagi dalam hal pendidikan, mereka menyadari bahwa ketika seseorang berpendidikan maka kehidupan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik.

Begitupula dalam hal pemberdayaan masyarakat bahwa factor pendidikan sangatlah berpengaruh besar terhadap status dan keterbalakangan masyarakat, dengan pendidikan maka kita akan memutus tali kemiskinan. Berbicara mengenai pendidikan desa Purwodadi memiliki fasilitas pendidikan yaitu:

1. Gedung TK/PAUD : 3 buah/ Lokasi di Dusun II ada 2, Dusun IV ada 1
2. SD/MI : 2 buah/ Lokasi di Dusun II ada 1, Dusun IV, ada 1

Berdasarkan data diatas bahwa Desa Purwodadi Dalam tidak memiliki fasilitas gedung Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas hanya terdapat gedung sekolah dasar dan TK.

5. Kehidupan Social Ekonomian Masyarakat Purwodadi Dalam.

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi masyarakat Purwodadi Dalam mayoritas masyarakatnya adalah petani karet dan ternak sapi, itu merupakan factor wilayah yang mempengaruhi pekerjaan yang mereka kerjakan, meskipun tidak semua warga masyarakat petani karet dan ternak sapi, berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa penduduk Desa Purwodadi Dalam adalah petani lading dan selain itu ada pula yang bermata pencaharian sebagai buruh, membuka warung-warung kecil dan usaha rumahan pembuatan tahu tempe. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

TABEL 4
Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

NO	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Petani	1.406 jiwa
2	Pedagang	340 jiwa
3	PNS	23 jiwa
4	Tukang	159 jiwa
5	Guru	187 jiwa
6	Bidan/perawat	25 jiwa
7	TNI	3 jiwa
8	Pensiunan	34 jiwa
9	Jasa persewaan	154 jiwa
10	Supir	240 jiwa
11	Swasta	459 jiwa
12	Buruh	530 jiwa
13	Belum bekerja/tidak bekerja	545 jiwa
14	Peternak sapi	300jiwa
	Jumlah	4.446 jiwa

Sumber: *Profil Kelurahan Desa Purwodadi Dalam pada tahun 2017. Diambil pada tanggal 22 agustur 2018*

Masyarakat yang mendominasi perekonomian menurut data yang diperoleh adalah masyarakat petani ladang atau penyadap getah karet hal tersebut merupakan factor kondisi alam dan sumber daya local yang ada di desa ini, kondisi wilayah yang jauh dari pusat kota atau kabupaten yang membuat mereka memilih untuk bekerja di daerah mereka sendiri, meskipun demikian tidak banyak pula yang bekerja diluar daerah Purwodadi Dalam. Desa Purwodadi Dalam ini hanya sedikit yang memiliki sawah hal ini dikarenakan factor lahan dan tanah yang kurang bagus jika ditanami padioleh sebab itu masyarakat memilih untuk menjadi petani ladang atau penyadap karet milik pemerintah atau milik individu.

Selain dari hasil tersebut berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada pula sumber pendapatan lain yang diperoleh dari usaha-usaha kecil seperti warung-warung kecil dan juga tidak sedikit warga yang memiliki usaha yakni pengolahan tahu tempe serta banyaknya masyarakat yang berternak sapi. Secara ekonomi Masyarakat Desa Purwodadi Dalam memiliki perekonomian yang cukup baik atau berkembang dan secara keseluruhan masyarakat desa ini mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.⁵

b. Kondisi sosial agama.

Desa Purwodadi Dalam mayoritas masyarakat menganut agama islam dan hampir seluruh masyarakat desa menganut agama islam dan selain itu untuk tingkat penggunaan sarana peribadatan, masyarakat Desa Purwodadi Dalam sudah tergolong baik, adanya pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu disetiap minggunya dan setiap tahun ada pengajian khusus yang diadakan di desa. Selain dari pada itu di Desa Purwodadi terdapat TPA yang mengajarkan anak-anak mengaji. Seperti yang terapat pada table berikut ini:

Tabel 5
Sarana peribadahan

No	Prasarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musolah	4
3	TPA	3

Sumber: Monografi desa Purwodadi Dalam tahun 2017, diambil pada tanggal 22 agustue 2018

⁵Sukarni, masyarakat desa, wawancara, tanggal 22 agustus 2018, pukul 10.40 wib.

B. Program Gerbang Desa Saburai

a. Program gerbang desa saburai di desa Purwodadi Dalam

Program Gerbang Desa Saburai termasuk kedalam program pemberdayaan masyarakat, karena dalam prosesnya melibatkan masyarakat secara langsung dan bertujuan untuk menjadikan desa agar tidak tertinggal dan memiliki daya saing, dan juga program ini menggabungkan antara partisipasi masyarakat sertaperencanaan pembangunan pemerintah daerah provinsi. Dengan demikian diimplementasikan melalui sinkronasi upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di provinsi lampung. Ada beberapa aspek dalam pemberdayaan yang dicanangkan program gerbang desa saburai yakni:

1. Aspek mengenai prasarana dasar, seperti penggunaan listrik, penggunaan sumber air minum dan akses jalan menuju desa
2. Aspek mengenai sarana wilayah, yakni sarana pelayanan kepada masyarakat seperti membangun kantor desa, memperbaiki sarana kesehatan.
3. Aspek mengenai sosial ekonomi. Dalam aspek ini diharapkan masyarakat mampu mengembangkan kreatifitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
4. Aspek mengenai lingkungan, aspek ini membangun seperti halnya tempat pembuangan air besar, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah rumah tangga dan pencemaran air dan tanah.⁶

⁶Sobirin, Fasilitator Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 14.25 wib.

Aspek-aspek inilah yang menjadi landasan atau program yang dilaksanakan gerbang desa saburai untuk meningkatkan kesejahteraan desa akan tetapi pemerintah menyerahkan sepenuhnya pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Selain dari beberapa aspek tersebut dalam menjalankan program gerbang desa haruslah menerapkan beberapa program seperti: mengedukasi masyarakat, memotivasi, memediasi, serta menumbuhkan partisipasi masyarakat. Selain dari pada itu dalam pelaksanaan program pemberdayaan tentunya Gerbang Desa Saburai memiliki tahapan-tahapan dalam proses pembangunan desa. Adapun tahapan itu terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pelestarian kegiatan, dengan rincian kegiatan adalah sebagai berikut :⁷

- a. Kegiatan Perencanaan meliputi : Loka Karya di tingkat Provinsi dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan praturun bagi tenaga Koordinator Wilayah dan para Fasilitator Desa dan penerbitan Surat Perintah Tugas, Musdes Sosialisasi, pelatihan bagi Tim Pelaksana Kegiatan, pengajuan judul kegiatan dari desa ke provinsi untuk mendapatkan persetujuan, survey lapangan, desain teknis dan penulisan proposal kegiatan, verifikasi usulan kegiatan oleh Korwil, pengajuan daftar kegiatan yang akan didanai oleh program Gerbang Desa Saburai untuk ditetapkan oleh Gubernur, dan proses pencairan dana tahap pertama.

⁷Sobirin, fasilitator desa, wawancara.

- b. Kegiatan Pelaksanaan meliputi : Pencairan dana tahap pertama, pelelangan dan pengadaan material serta rekrutmen tenaga kerja, pelaksanaan kegiatan tahap pertama, musdes pertanggungjawaban, laporan penggunaan dana tahap pertama dan pengajuan dana tahap kedua, pencairan dana dan pelaksanaan kegiatan tahap kedua, musdes pertanggungjawaban tahap kedua dan pengajuan dana tahap ketiga, pencairan dan pelaksanaan kegiatan tahap ketiga, dan musdes serah terima.
- c. Kegiatan Pelestarian meliputi : pembentukan Tim Pemelihara, pelatihan dan pemeliharaan hasil kegiatan.

Tahap kegiatan merupakan bagian dari strategi untuk mensistematikan pelaksanaan teknis kegiatan program dengan penyelarasan perencanaan pembangunan daerah. Tahap kegiatan kegiatan ini dapat berfungsi secara maksimal apabila tahap tersebut menjadi bagian dari kebijakan lokal kabupaten, sehingga Tim Fasilitator perlu memendorong agar tahap kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebijakan perencanaan pembangunan daerah.

Setelah mengetahui bagaimana tahapan dalam proses pemberdayaan, kita akan masuk dalam prosesnya yakni mengetahui indikator-indikator dalam penetapan desa tertinggal yakni:⁸

- 1) Persen keluarga pengguna listrik PLN
- 2) Sumber air minum mayoritas keluarga

⁸ Dokumentasi data fasilitator diambil pada tanggal 23 agustus 2018

- 3) Jalan/Akses menuju desa
- 4) Transportasi umum yang melewati desa
- 5) Kekuatan sinyal seluler
- 6) Siaran televisi
- 7) Keberadaan Irigasi (Perdesaan)
- 8) Keberadaan SMP
- 9) Keberadaan SMU/K
- 10) Keberadaan kantor desa
- 11) Keberadaan permukiman kumuh
- 12) Keberadaan program/kegiatan pemberdayaan masyarakat

Indikator-indikator tersebut menentukan apakah desa tersebut dapat masuk ke dalam desa binaan dan dari indikator tersebut kita bisa menentukan desa yang akan masuk ke dalam program gerbang desa. sementara desa Purwodadi Dalam memiliki beberapa indikator antara lain: tidak adanya fasilitas Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, tidak adanya saluran irigasi yang baik serta akses jalan yang kurang memadai, oleh sebab itu desa Purwodadi Dalam masuk pada program gerbang desa saburai.

Berikut penulis kemukakan beberapa pendapat masyarakat mengenai Program Gerbang desa di desa mereka, seperti yang diungkapkan bapak Wagimin, bapak Tuparno dan ibu Tarni.

Wagimin penduduk asli Desa Purwodadi berumur 47 tahun bekerja sebagai petani karet.

Saya mendukung adanya program ini karena sangat membantu memecahkan persoalan masyarakat, khususnya yang ada di Desa Purwodadi ini, seperti halnya pelebaran jalan dan perbaikan jalan, yang mana jalan itu adalah jalan utama untuk mengangkut hasil kebun dan lain lain, masyarakat jadi lebih terbantu.⁹

Saya sendiri (bapak Tarno) saya bekerja sebagai petani karet dan ternak sapi. Saya tidak mengerti apa itu gerbang desa tetapi setelah kadus membicarakan hal itu kepada kami, kami sedikit paham tentang gerbang desa yang pada intinya yaitu untuk membangun desa. Saya mendukung dan ikut serta dalam pembangunan desa ini, yang saya tau dari pelebaran jalan perbaikan jalan serta pembangunan irigasi.¹⁰

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Tarni selaku penduduk Desa Purwodadi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ia tidak tahu apa itu gerbang desa, namun yang ia tau ada pembangun didesa ini seperti waktu itu pelebaran jalan, tetapi tetap mendukung jika itu merupakan kebutuhan masyarakat, karena ia merasakan perubahan yang terjadi.¹¹

Adapun berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis, hasil dari Program Gerbang Desa Saburai di Desa Purwodadi Dalam yakni.

Tabel 6.
Pelaksanaan Program Gerbang Desa

No	Tahun Perbaikan	Jenis Pembangunan	Letak Dusun.
1	2016	Perbaikan jalan onderlag	Dusun tiga
2	2017	Pelebaran jalan dan perbaikan jalan	Dusun lima
3	2018	Pembangunan irigasi/ saluran limbah tahu tempe	Dusun tiga

⁹Wagimin, masyarakat desa, wawancara, pada tanggal 22 agustus 2018, pukul 15.25 wib

¹⁰Tarno, Masyarakat Desa, Wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 15.50 Wib

¹¹Tarni, Masyarakat Desa, Wawancara, Pada Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 15.50 Wib

Dilihat dari tabel bahwa Desa Purwodadi sudah tiga tahun berturut-turut ikut dalam program gerbang desa, pemberdayaan yang dilakukan program pemerintah tersebut masih terfokus pada peningkatan infrastruktur desa namun pemerintah pula menyerahkan seluruhnya kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Begitu pula di Desa Purwodadi Dalam ini pembangunan jalan dan pembangunan irigasi pembuangan limbah sesuai dengan masalah masyarakat dan berdasarkan hasil musyawarah desa, dalam artian pemberdayaan ini mengacu pada dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

Berikut yang diungkapkan oleh kepala desa yakni bapak Sugiono S.Pd. program gerbang desa ini sangat membantu karena secara capaian pembangunan desadari rencana desa atau yang telah dibentuk RPJMdes program ini masuk dalam salah satu rencana di RPJMdes sehingga program gerbang desa ini membantu mengurangi beban desa dan mencakup tujuan desa yang hendak dicapai, selain itu antusias warga Didesa Purwodadi Dalam sangatlah baik dan partisipasi masyarakat sangat terbuka dalam mengikuti program ini, karena pada dasarnya ini demi tujuan bersama yakni membangun desa.¹²

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa gerbang desa termasuk kedalam program, pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdaya saing, terjadinya suatu perubahan di masyarakat termasuk kedalam ketercapaian pembangunan.

b. Potensi Perkembangan Ekonomi Melalui Gerbang Desa Saburai.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila masyarakat atau penerima manfaat mengalami suatu perkembangan baik

¹²Sugiono, Kepala Desa, Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2018, Pada Pukul 13.00 Wib

dibidang ekonomi, sosial, ataupun tingkah laku masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Begitupun dengan program gerbang desa saburai harus mampu membawakan perubahan kepada desa yang menjadi desa binaanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses yang telah dilakukan harus senantiasa memiliki potensi perkembangan di desa tersebut, seperti yang telah terjadi di desa Purwodadi ini, secara fakta dan data bahwa desa tersebut sudah tiga tahun berturut-turut masuk kedalam program gerbang desa, dan selama proses tersebut desa ini memiliki potensi perkembangan baik secara ekonomi maupun sosial dan prilaku. Berikut keterangan masyarakat mengenai hal ini :

Bapak Wagimin selaku masyarakat desa yang bekerja sebagai penyadap ketah karet dan peternak sapi, mengatakan bahwa adanya perbaikan jalan pada tahun 2016 dan 2017 yang lalu sangat membawa perubahan yang baik terhadap kehidupan perekonomian keluarga, karena jalan yang diperbaiki itu merupakan jalan utama untuk membawa hasil kebun sehingga menjadi lebih mudah dan lebih banyak membawa hasil kebun tersebut.¹³

Hal lain disampaikan oleh bapak Mugiono selaku warga masyarakat Desa Purwodadi Dalam.

Saya memang tidak mengikuti proses pembangunan jalan itu dikarenakan kesibukan mengurus sapi, karena saya masuk ke dalam kelompok ternak sapi didesa ini, sebelumnya saya ataupun yang lain mengalami kesulitan pada saat ini menjual sapi ke daerah lain, dan pada saat perlombaan juga seperti ini karna tidak bisa masuk mobil, tp saat ini setelah diperbaiki akses menuju jalan alam raya menjadi lebih mudah dan kendaraan seperti mobil dapat masuk, itu menurut saya mba.¹⁴

Data-data tersebut merupakan ungkapan masyarakat mengenai potensi perkembangan ekonomi melalui gerbang desa saburai yang terjadi pada tahun-

¹³ Wagimin, Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 15.25 Wib

¹⁴ Mugiono, Masyarakat, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 15.45 wib

tahun sebelumnya, sementara program pada tahun ini adalah membangun saluran limbah tahu-tempe atau irigasi untuk mengurangi pencemaran limbah yang terjadi di desa ini, walaupun tidak secara nyata dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat akan tetapi adanya potensi perubahan tingkah laku dan kebersihan lingkungan sehingga masyarakat menjadi nyaman dan sehat, hal tersebut juga merupakan suatu perkembangan yang dampak baik bagi masyarakat desa dan bersifat berkesinambungan .

c. Fasilitator Program Gerbang Desa Di Desa Purwodadi Dalam.

Fasilitator di Desa Purwodadi Dalam bernama Sobirin.S.Pd.i yang berlatar belakang sebagai guru agama dan bertempat tinggal di Desa Kertosari yang mana masih dalam satu kecamatan dengan Desa Purwodadi Dalam, setelah tujuh tahun menjadi seorang guru ia beralih profesi sebagai petugas PNPM setelah itu memutuskan untuk menjadi seorang pendamping desa. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Sobirin bahwa:

Saya bisa menjadi fasilitator dan dapat diterima oleh masyarakat karena saya sering berinteraksi dengan masyarakat dan latar belakang saya yang pernah bergabung di PNPM dan membuat masyarakat mau menerima saya sebagai fasilitator di desa, saya harus mampu menawarkan suatu solusi dan bersosialisasi dengan masyarakat, dan harus mengenal karakter masyarakat.¹⁵

¹⁵ Sutarmono, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 13.00 Wib

Suatu proses pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan fasilitator untuk membantu masyarakat guna menjadi pendorong dan penggerak masyarakat untuk melakukan suatu perubahan. Fasilitator desa dari program gerbang desa saburai diminta harus lebih paham dan tanggap dalam membahas progress, masalah dan strategi dalam pelaksanaan program dilapangan, dan selain itu fasilitator harus mampu mengidentifikasi SDM (sumber daya manusia), sosial, ekonomi, politik dalam melaksanakan program. Sehingga pelaksanaan kegiatan fasilitator akan dengan mudah memfasilitasi permasalahan yang timbul.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa dalam mengenal masyarakat desa, fasilitator melakukan pendekatan-pendekatan, salah satunya dengan cara mengobrol santai dengan warga disela pelaksanaan program, hal tersebut akan membuat masyarakat mengetahui adanya fasilitator didesa yang dan dapat membantu ketercapaian suatu program. Berikut pernyataan masyarakat mengenai fasilitator yakni:

Ibu Sumyati, masyarakat asli Desa Purwodadi Dalam mengatakan bahwa : “saya kenal dengan pak Sobirin karena sebelum jadi pendamping saat ini dia bergabung di PNPM, dan sering melakukan kunjungan di desa ini, jadi kami sudah mengenal ia sejak dulu dan sekarang Alhamdulillah ia sudah menjadi pendamping desa disini sehingga kami sudah tidak kaku lagi¹⁶

¹⁶Sumyati, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 16.00 Wib

Bapak Sayoto masyarakat desa Purwodadi mengatakan bahwa: pak sobirin adalah orang yang mudah bergaul dengan masyarakat, kita sering mengobrol dan berdiskusi, mudah menyatu dan ketika kita mengadakan musyawarah ia tidak mengedepankan kepentingannya, melainkan mengedepankan kepentingan masyarakat, ia juga sebelumnya pernah membina desa ini namun dalam program yang berbeda yakni PMPN, dan kemampuannya dalam membina masyarakat terlihat baik.¹⁷

Berdasarkan data bahwa sangat baik jika masyarakat mengenali fasilitator ataupun sebaliknya karena itu memiliki arti bahwa fasilitator desa menjalin sebuah interaksi kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Berdasarkan teori bahwa fasilitator adalah seseorang yang memiliki peran mempermudah masyarakat dalam memahami kondisi dan melakukan suatu perubahan, untuk menjalankan peranannya fasilitator desa harus mampu berinteraksi dengan seluruh masyarakat agar fasilitator dapat memahami masyarakat dan masyarakatpun mampu menerima fasilitator sebagai pendamping yang akan membawakan suatu perubahan yang baik untuk masyarakat. Berikut ungkapan fasilitator Desa Purwodadi Dalam.

Sebelumnya saya bagian dari petugas PNPM dan pada akhirnya beragung sebagai pendamping desa, setelah saya mendengar program gerbang desa, sayapun mendaftar sebagai seorang fasilitator, saya lolos pada tahap penyeleksian berkas sayapun mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pemberdayaan, masa pelatihan atau pembekalan waktu itu hanya 3 hari berturut-turut sebelum pada akhirnya saya ditempatkan di desa Purwodadi Dalam Ini. Dalam pelatihan tersebut kita semua diberikan materi, arahan dan batas-batas yang harus kita lakukan, agar dalam pembangunan yang dilakukan oleh program gerbang desa saburai sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ada, yakni mengentaskan ketertinggalan suatu desa, begitulah mba kita harus menjalankan sesuai prosedurnya.¹⁸

¹⁷Sayoto, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 16.30 Wib.

¹⁸Sobirin, Fasilitator, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 17.00 Wib

Seperti yang kita ketahui bahwa Seorang pendamping atau fasilitator desa harus memiliki kemampuan yakni kemampuan merasuk dalam karakter kehidupan warga dampingan sekaligus melakukan pemberdayaan, karena pendamping desa merupakan salah satu kekuatan yang akan sangat membantu desa mempercepat langkah menjadi desa berdaya. Fasilitator desa tidak hanya menguasai wacana intelektualnya saja, fasilitator desa juga mesti mampu melakukan pendekatan sosial sehingga berbagai misi bisa diterima warga desa dan merubah persepsi masyarakat mengenai kearah mana pembangunan desa menuju desa yang berdaya dan mandiri.

B. Fasilitator Program Gerbang Desa

a. Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Program Gerbang Desa bahwa ada beberapa inti dari Program Gerbang Desa yang mana hal tersebut dapat kita lihat dan mengamati peran fasilitator secara langsung, karena yang menjadi pusat penelitian penulis adalah peran fasilitator desa oleh sebab itu kita dapat melihat peran tersebut dari proses yang berkaitan dengan yang sudah diprogramkan, adapun program yang dilakukan fasilitator desa dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengedukasi masyarakat, bermakna bahwa memberikan sumber pengetahuan yang lebih kepada masyarakat agar mereka mampu berkembang.

2. Memotifasi masyarakat, yang bermakna bahwa program ini merupakan sebuah stimulan terhadap masyarakat agar masyarakat mau untuk bergerak menuju perubahan.
3. Sebagai Mediator, yang bermakna sebagai perantara atau penghubung masyarakat untuk memahami masalah yang dihadapi masyarakat guna mencapai tujuan.
4. Sebagai Stimulasi dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, bermakna sebagai membangun dairi masyarakat untuk berpartisipasi agar mudah dalam mencapai tujuan bersama.

Peran Edukasi yang dilakukan fasilitator di Desa Purwodadi Dalam yakni fasilitator melakukan sosialisasi menjelaskan mengenai program gerbang desa itu sendiri yang dilakukan di balai desa yang diwakili oleh kadus, kaur dan masyarakat dan bertujuan agar masyarakat memahami apa yang akan dilakukan dan bagaimana program gerbang desa itu sendiri dilaksanakan.¹⁹

berikut ungkapan masyarakat mengenai peran fasilitator dalam mengedukasi.

Bapak Rijal selaku masyarakat setempat dan sebagai tim pelaksana.” Sebelum kali melakukan pembangunan irigasi yang ada didusun tiga, kami diberikan pengarahan oleh bapak Sobirin tentang ukuran dan material dalam pembuatan irigasi yang baik dan benar sehingga kami dapat mudah melakukan pembangunan tersebut, motivasi bapak sobirin sendiri sangat baik, apa yang dicontohkan dan apa yang kami lihat itu dapat membangun semanagat kami dalam melakukan pembangunan tersebut.²⁰

¹⁹Sobirin, Fasilitator, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018 Pukul 11.15 Wib

²⁰Rizal, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 14.55 Wib

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh tim pelaksana yakni bapak Jatmoko mengatakan bahwa pendamping desa yang ada disini mampu melakukan tugasnya dengan baik, kita sebagai tim selalu diberikan arahan, diberikan pelatihan dalam mengerjakan talut tersebut sehingga kita dengan mudah dapat mengerjakan pembangunan tersebut.²¹

Berdasarkan data dapat dianalisis bahwa kinerja dalam peran mengedukasi masyarakat fasilitator melakukan sosialisasi memberikan penyadaran terhadap masyarakat, dan memberikan suatu pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki potensi dan menjadi lebih mandiri, hal tersebut masuk kedalam peran fasilitator sebagai narasumber serta pelatih sesuai dengan teori pada Bab sebelumnya.

Kinerja lain juga dilakukan fasilitator yakni memotivasi masyarakat, memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai apa yang seharusnya dilakukan masyarakat tanpa mengkurui masyarakat itu sendiri, yang dilakukan fasilitator dalam memotivasi yaitu selalu hadir dalam musyawarah desa serta memberikan contoh semangat yang tinggi sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan perubahan.

Ibu Darwati merupakan masyarakat Desa Purwodadi yang sudah menjalankan usahanya selama tiga tahun, ia sempat mendapat teguran warga sekitar mengenai pembuangan limbah yang mengganggu masyarakat karena aroma dari limbah tersebut. Sebelumnya ia tidak peduli dengan teguran warga, namun karna sosialisasi yang dilakukan fasilitator mengenai masalah yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran.²²

Pada saat pelaksanaan proses, pak sobirin selalu menerangkan tujuan

²¹Jatmoko, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 16.30 Wib

²²Darwati, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pada Pukul 15.25 Wib

yang akan kita capai dan dampak dari apa yang kita lakukan, pak sobirin selalu membicarakan dampak buruk limbah yang akan kita rasakan sehingga hal tersebut membuat kita terbangun, lebih ada tujuan kedepan terhadap apa yang kita lakukan.²³

Motivasi itu sangat penting mba untuk membangun masyarakat agar mau bergerak berpartisipasi dan memiliki kesadaran, motivasi juga mampu membuat pola pikir masyarakat berubah jadi lebih baik dan fasilitator itu sendiri memang harus mampu memotivasi masyarakatnya, jika tidak ada motivasi maka tidak ada alasan mereka untuk bergerak menuju perubahan.²⁴

Motivasi bertujuan untuk membangun memberikan gairah pada setiap individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Hal tersebut dapat dianalisis bahwa seseorang atau masyarakat itu tidak akan bergerak menuju suatu perubahan tanpa adanya motivasi tujuan yang akan dicapai dalam penyelesaian masalahnya, adanya suatu dorongan yang terjadi pada jiwa masyarakat untuk menjadi lebih baik. Disinilah fasilitator berperan sebagai mediator dalam menumbuhkan motivasi masyarakat.

Meninjaulanjuti peran yang dilakukan oleh fasilitator bahwa selain mengedukasi, memotifasi fasilitator juga melakukan perannya dalam mediating yakni fasilitator melakukan pengawasan terhadap warga baik dalam menentukan solusi dan pembuatan irigasi, ketika warga memiliki kesalahpahaman terhadap ide maka fasilitator harus menjadi jalan tengah dan sebagai media untuk masyarakat dalam melakukan perubahan, serta

²³ Sayoto, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 16.30 Wib

²⁴ Sobirin, Fasilitator, *Wawancara*, pada tanggal 2 september 2018, pukul 11.20 wib

menumbuhkan partisipasi masyarakat.²⁵

Selain itu, peran fasilitator di Desa Purwodadi Dalam juga ditunjukkan oleh ungkapan beberapa masyarakat mengenai peran dan fungsi fasilitator itu sendiri.

Ibu Mastuah selaku masyarakat desa Purwodadi mengatakan ia tidak begitu mengenali fasilitator desa namun menurut penglihatannya yang sering melewati jalan dimana proses pembuatan irigasi tersebut berlangsung, namun ia melihat adanya kerja sama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat dalam proses pembuatan irigasi tersebut.²⁶

Bapak Jatmoko selaku masyarakat desa sebagai tim pelaksana pembuatan irigasi, kaitannya dengan mediator bahwa bapak sobirin sewaktu proses pembangunan berlangsung tentu tidak terlepas dari kepentingan desa terhadap pemerintah daerah, misalnya masalah biaya jadi bapak sobirin yang terus melakukan hubungan dengan dinas pemberdayaan dan ditemani oleh salah satu warga untuk menyampaikan aspirasi pada pemerintah, sehingga kita sebagai masyarakat bisa dengan mudah menyelesaikan urusan dengan dinas terkait²⁷

Setelah peran-peran tersebut dimainkan oleh fasilitator tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, dalam menjalankan suatu proses pemberdayaan hal yang menjadi kunci sebuah pemberdayaan adalah partisipasi masyarakat, oleh sebab itu fasilitator yang ada di desa purwodadi harus pula berperan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat. Keikutsertaan masyarakat akan mempermudah terjadinya suatu pemberdayaan dan akan mempermudah untuk mencapai apa yang diinginkan. Adapun ungkapan

²⁵Sobirin, Fasilitator, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September, Pukul 11.20 Wib

²⁶Mastuah, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 16.00 Wib

²⁷ Jatmoko, masyarakat desa, *wawancara*, pada tanggal 2 september 2018, pukul 15.00 wib

masyarakat mengenai partisipasi antara lain.

Bapak Wagimin.

“Saya memang menjadi perwakilan dari masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan irigasi ini, dan selama kita menjalankan proses tersebut ada beberapa masyarakat yang memang tidak peduli dalam artian tidak adanya partisipasi dari mereka, khususnya beberapa pengusaha tahu tempe, namun pak sobirin melakukan suatu kunjungan dan membicarakan dampak limbah tersebut sehingga masyarakat tersebut mau berpartisipasi. Waktu itu pak sobirin menyarankan pada pengusaha untuk membuat saringan pembuangan limbah. Begitulah mba adanya kebetulan sayapun ikut dalam kunjungan tersebut.”²⁸

Bapak Tarno.

“Pada awalnya sih saya tidak ikut serta dalam pembangunan ini, bahkan saya tidak mengerti program gerbang desa, namun pada saat bertemu kadus sedikit dijelaskan mengenai program gerbang desa dan pembangunan didesa ini, pada waktu itu saya diajak pak sobirin untuk ikut serta dalam proses pembangunan irigasi tersebut, yang memang saya merasakan limbah dari tahu tempe itu buat tidak nyaman dilihatpun tidak indah, jadi saya memutuskan untuk mengikuti ajakan pak sobirin, meskipun tidak seaktif yang lain, karna saya harus menguus sapi mba”²⁹

Pada pengorganisasian masyarakat atau pemberdayaan masyarakat kuncinya adalah penempatan masyarakat sebagai pelakunya, untuk itu masyarakat perlu diajak dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi program. Pelibatan masyarakat sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak dan menjadikan masyarakat lebih mandiri. Begitupun yang dilakukan oleh fasilitator Desa Purwodadi Dalam, dari uraian diatas bahwa fasilitator melibatkan masyarakat secara langsung sehingga memungkinkan masyarakat untuk mencoba melakukannya sendiri dan menjadi

²⁸ Wagimin, masyarakat desa, wawancara, pada tanggal 22 agustus 2018 , pukul 15.25 wib

²⁹ Tarno, masyarakat desa, wawancara, pada tanggal 22 agustus, pukul 15.50 wib

masyarakat yang tidak ketergantungan.

Selain dari peran yang telah dijelaskan diatas bahwa setiap peran yang dilakukan oleh fasilitator dalam memberdayakan masyarakat tentu tidak terlepas dari sebuah proses tahapan pemberdayaan yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya, hal ini dilakukan agar suatu proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan mudah untuk mencapai tujuan bersama. Adapun tahapan yang dilakukan fasilitator Desa Purwodadi Dalam sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini fasilitator berperan melakukan lokakarya dan menindaklanjuti pembangunan sudah terdaftar di RPJMD dan masuk kedalam usulan RKPDes. Fasilitator melakukan pendekatan dan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat penerima bantuan.

Analisisnya bahwa dalam proses perencanaan fasilitator melakukan lokakarya dalam arti mengidentifikasi dan menentukan lokasi suatu pembangunan yang akan dilakukan.

2. Menyusun rencana, yaitu fasilitator bersama masyarakat melakukan perencanaan pelaksanaan Program Gerbang Desa agar sesuai dengan program yang telah dicanangkan pemerintah, pada tahap ini fasilitator beserta masyarakat mengidentifikasi lokasi potensi yang akan dilakukan pembangunan.

Pada analisisnya menyusun rencana masih masuk kedalam proses pemberdayaan masyarakat, karena disini masyarakat juga melakukan pengidentifikasian dari suatu masalah yang akan diselesaikan.

3. Tahap pelaksanaan, disini fasilitator melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan, seperti halnya fasilitator Desa Purwodadi melakukan pelatihan dalam pembuatan laporan serta mendampingi masyarakat dalam memilih material pembuatan irigasi serta fasilitator melakukan pemantauan masyarakat.

Analisisnya bahwa tahapan ini merupakan tahapan utama dalam proses pemberdayaan yaitu pelaksanaan ketika masyarakat sudah mengetahui masalah yang akan diselesaikan dan adanya suatu penguatan kapasitas maka selanjutnya adalah melaksanakan program, selain daripada itu dapat dianalisis bahwa tahap ini termasuk kedalam peran fasilitator sebagai narasumber dan pelatih.

4. Tahap evaluasi, fasilitator Desa Puwodadi Dalam melakukan musyawarah desa pada tahap pertama, karna pembangunan dilakukan secara dua tahap, sesuai dengan anjuran Program Gerbang Desa Saburai, pada tahap evaluasi fasilitator bersama masyarakat melakukan penilaian pembangunan yang telah dilakukan untuk ditindaklanjuti pada tahap ke dua.
5. Tahap monitoring fasilitator desa ini melakukan monitoring kurang lebih dua kali dalam satu minggu.³⁰

Penjelasan-penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peran fasilitator yang dilakukan sangatlah membawa pengaruh besar terhadap perubahan

³⁰Sobirin, Fasilitator, *Wawancara*, Pada Tanggal 2 September 2018, Pukul 11.45 Wib

masyarakat, begitupula dengan kinerja yang dilakukan oleh fasilitator yang dapat mensukseskan suatu program yang telah dilakukan.

Secara konseptual teori bahwa peran yang diduduki oleh seseorang dalam rangka memfasilitasi atau mempermudah dan membebaskan kesulitan serta hambatan masyarakat yang mengedepankan kepentingan masyarakat serta menjadikan masyarakat sebagai pelaku dari suatu perubahan untuk menjadikan masyarakat lebih berdayandengan menguasai berbagai bidang ilmu dan etika dalam memfasilitasi agar dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Secara faktual pada dasarnya peran fasilitator Program Gerbang Desa di Desa Purwodadi sangatlah memperlihatkan peran dan fungsinya ditengah-tengah masyarakat, terlepas dari keberhasilan fasilitator dalam menjalankan perannya tentu ada saja hambatan yang dialami yakni adanya masyarakat yang tidak ingin ikut dalam proses sulit dalam bekerja sama yang pada dasarnya itu adalah untuk kepentingan bersama.

b. Kualifikasi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat.

Ketercapaian suatu proses pemberdayaan tidak terlepas dari peran fasilitator yang memiliki kompetensi hal tersebut merupakan suatu factor pendukung ketercapaiannya program yang dilaksanakan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki penyuluh atau fasilitator yakni:

1. Memiliki sikap yang baik terhadap penerima manfaat
2. Memiliki kemampuan berkomunikasi
3. Memiliki kemampuan dalam berinovasi, kemampuan dalam menganalisis

latar belakang persoalan masyarakat.

4. Kemampuan dalam menerima dan menghargai keadaan social-budaya.³¹

Selain ke empat kemampuan tersebut ada beberapa sikap dasar yang menjadi pegangan untuk mendampingi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat yakni:

1. Bersikap sabar, aspek utama pendamping adalah proses belajarnya.

Tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam berproses, jika tidak sabar dalam menghadapi masyarakat dan mengambil alih proses tersebut maka kita telah mengambil kesempatan masyarakat dalam belajar.

2. Tidak mendominasi, karena pelaku utama pemberdayaan adalah masyarakat, dan sebagai fasilitator harus mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif berpendapat.

3. Bersikap akrab dan tidak menggurui, kita harus melakukan hubungan dengan masyarakat secara informal atau membaur sementara dalam melakukan proses pemberdayaan tidak boleh dengan menggurui melainkan dengan saling berbagi pendapat agar diperoleh suatu pemahaman baru³²

Berikut ulasan masyarakat yakni Bapak Mugiono, Bapak Tarsim, Dan Ibu Samsidah, mengenai sikap fasilitator di Desa Purwodadi Dalam yakni:

³¹Sugiono, Kepala Desa, Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 13.00 Wib

³²Sobirin, Fasilitator, Wawancara, Pada Tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 15.00 Wib

Bapak Mugiono

Selama ada pendamping desa disini , menurut pengamatan saya ya mba, bapak Sobirin itu sikapnya baik, jika lewat dia sering menyapa masyarakat, artinya ia tidak sombong dengan masyarakat disini mba, meskipun saya tidak ikut serta dalam pembangunan tetapi saya ikut merasakan apa yang sudah dilaksanakan begitu mba.³³

Bapak Taslim

Saya disini sebagai tim pelaksana pembatan irigasi, yang memang selalu mengikuti prosesnya dari pelatihan dan sebagainya mba, secara tidak langsung saya mengetahui sikap dan yang dilakukan pak sobirin sendiri mba. Dalam segi kemampuan dia bisa dibidang cukup mampu mba, karena pengetahuannya dalam membina kita bisa membuat kita paham akan hal-hal yang akan kita kerjakan. Dalam proses musyawaran dan pelatihan dia hanya mengarahkan masyarakat dan selanjutnya menyerahkan semua keputusan pada masyarakat.³⁴

Ibu Samsidah.

Saya salah satu pemilik usaha pengolahan tahu tempe didesa ini, sebelumnya saya tidak tau bagaimana seharusnya pengolahan limbah tahu tempe itu namun semenjak adanya pendamping desa saya jadi lebih memahami dampak limbah tersebut, memang kebanyakan dalam proses pembangunan irigasi ini pihak laki-laki yang mengerjakan, namun bapak sobirin tidak melibatkan pihak perempuan, contohnya itu seperti kita sebagai ibu-ibu atau khususnya saya sebagai pengusaha tahu tempe diberikan pemahaman tentang penjagaan lingkungan dan pengolahan limbah yang baik sehingga tidak berdampak pada masyarakat yang lain.³⁵

Ungkapan-ungkapan tersebut jika disimpulkan bahwa fasilitator desa khususnya desa Purwodadi memiliki sejumlah kemampuan dan pemahaman serta perasaan yang sama terhadap masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh masyarakat tersebut karena untuk mencapai suatu perubahan

³³ Mugiono, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 15.45 Wib

³⁴ Taslim, Masyarakat Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 15.45 Wib.

³⁵ Samsidah, masyarakat desa, *Wawancara*, pada tanggal 23 agustus 2018, pukul 16.20 Wib

dan memulai suatu proses seorang fasilitator harus memiliki kemampuan-kemampuan agar masyarakat dapat meyakini akan inovasi yang telah disampaikan, sehingga masyarakat akan dengan siap untuk melakukan sebuah proses pembangunan. Fasilitator desa harus mampu menjembatani kepentingan masyarakat, kepentingan desa, dan kepentingan program secara keseluruhan, sehingga dituntut untuk dapat komunikatif, berpikiran alitik, inovatif, dan kreatif, demi ketercapaian suatu tujuan.



BAB IV

PERAN FASILITATOR PROGRAM BERBANG DESA SABURAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.

Peran dan kinerja fasilitator dalam memfasilitasi adalah suatu hal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peran itu sendiri dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan yang dilakukan. Adapun menurut teori peran fasilitator itu sendiri sebagai narasumber, pelatih, mediator, dan penggerak masyarakat. Peran-peran tersebut mampu menciptakan individu ataupun masyarakat untuk menuju kemandirian, menjadikan suatu hal menjadi lebih mudah dan mendorong masyarakat memberikan yang terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan (*lihat bab II hal 26*) dalam hal ini seorang fasilitator merupakan pemandu proses tentu proses yang terbuka dan adil sehingga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dan menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman.

Secara konseptual peran fasilitator merupakan peran yang diduduki oleh seseorang dalam rangka memfasilitasi atau mempermudah dan membebaskan kesulitan serta hambatan masyarakat yang mengedepankan kepentingan masyarakat serta menjadikan masyarakat sebagai pelaku dari suatu perubahan untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya. Sementara dalam praktiknya fasilitator desa Purwodadi Dalam menurut masyarakat sekitar telah melakukan pembangunan dan merubah masyarakat menjadi lebih baik. Adapun peran yang dimainkan oleh fasilitator di desa Purwodadi adalah berperan dalam

mengedukasi masyarakat, memotivasi, mediator dan menstimulasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (*lihat bab III hal 67*) adapun sebagai berikut:

a. Peran Edukasi

Peran Edukasi yang dilakukan fasilitator dalam pemberdayaan di desa Purwodadi Dalam dan yang menjadi pelatihnya adalah fasilitator itu sendiri, yakni memberikan pelatihan membuat laporan serta membuat proposal untuk masyarakat, selain itu fasilitator juga memberikan pengetahuan kepada tim pelaksanaan pembangunan tentang bahan baku yang baik dan sesuai dengan uang yang kita miliki, hal tersebut tentu dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, pemahaman serta mengerti mengenai apa yang akan dilakukan. Seperti yang dikatakan warga yakni yang ikut dalam pelatihan, ia mengatakan bahwa selama proses berlangsung ia dan semua yang terlibat dalam pembangunan diberikan arahan serta ukuran-ukuran dalam pembuatan irigasi, sehingga ada pengetahuan baru yang dapat dipelajari. (*lihat bab III ha 68*) Memberikan arahan serta pengetahuan merupakan suatu peran yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat serta bersifat berkesinambungan maka dari itu proses pemberdayaan merupakan proses yang mengedukasi masyarakat.

b. Peran memotivasi

Peran yang selanjutnya yang dimainkan fasilitator adalah peran memotivasi masyarakat dan mendorong seseorang kearah satu tujuan. Untuk melakukan suatu proses pemberdayaan motivasi sangatlah dibutuhkan agar

masyarakat lebih antusias dalam melakukan proses pembangunan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan. Selain dari pada itu motivasi juga akan membuat kinerja kita lebih terlihat jika motivasi kita tinggi maka kinerja yang dihasilkan menjadi maksimal dan berdampak pada hasil yang akan didapat.

Fasilitator desa Purwodadi Dalam memberikan motivasi pada masyarakat yakni dengan cara memberikan penyadaran dan melakukan dorongan pada masyarakat dengan melakukan kunjungan kepada pengusaha tahu tempe (*lihat bab III hal 69*) semua hal tersebut menyebutkan bahwa motivasi sangat menentukan kinerja yang akan dilakukan sehingga motivasi sangat dibutuhkan pada setiap proses pelaksanaan. Dan dalam hal ini fasilitator Desa Purwodadi dalam memotivasi masyarakat untuk melakukan suatu perubahan salah satu caranya adalah dengan mengobrol santai dengan masyarakat mengenai apa yang harus kita lakukan dan hasil yang akan kita dapat ketika kita menyadarai keadaan saat ini dan melakukan pergerakan untuk melakukan perubahan.

c. Peran mediating

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa fasilitator Desa Purwodadi dalam telah mampu menjadi media bagi masyarakat yang diberdayakan yakni menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah sebagai pemberi bantuan dan mampu menjadi penengah saat membantu permasalahan masyarakat. Dalam hal ini peran fasilitator hanyalah membantu masyarakat

dengan cara tidak memutuskan dan memaksakan pandangan atau penilaian atas masalah yang berlangsung hanya sebagai penengah dari setiap pengampilan solusi. Secara teori mengatakan bahwa ada ciri utama dalam memediasi yakni :

1. Bersifat netral.
2. Membantu para pihak, dalam hal pemberdayaan adalah masyarakat
3. Tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian.

Berdasarkan penilaian masyarakat mengatakan bahwa fasilitator bersikap netral dan tidak memihak pada salah satu masyarakat saja dan dalam pelaksanaannya telah menjadi penghubung masyarakat dengan pemerintah hal ini merupakan penyampaian pesan dari pihak untuk berkomunikasi pada pihak lainnya hal ini terjadi antara fasilitator dengan aparat pemerintahan atau dinas pemberdayaan yang selanjutnya hasil dari proses komunikasi akan disampaikan pada masyarakat. Suatu proses pemberdayaan masyarakat dalam memutuskan suatu penyelesaian masalah pastilah terdapat pendapat-pendapat dari masyarakat dalam hal ini hal fasilitator berperan, yakni membantu masyarakat dalam proses perundingan guna mencari solusi secara bersama tanpa memaksa sebuah penyelesaian.

d. Peran Membangun Partisipasi.

Pemberdayaan yang bersifat bottom up atau berasal dari masyarakat hasulah senantiasa mengedepankan partisipasi dalam setiap proses yang dilaksanakan karena jika mereka merasa bahwa kegiatan tersebut penting bagi mereka dan secara langsung mereka akan terbangun partisipasinya dalam melaksanakan proses tersebut.

Partisipasi dalam suatu proses pemberdayaan merupakan hal yang sangat penting begitupula yang dilakukan oleh fasilitator Desa Purwodadi yang mana disetiap proses dari mulai tahap perencanaan, fasilitator melibatkan masyarakat secara langsung yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan masyarakat memiliki sifat menjaga dan rasa memiliki bersama karena mereka membangun irigasi tersebut secara bersama dan untuk kepentingan bersama. Hal tersebut dibuktikan oleh ungkapan masyarakat mengenai bagaimana fasilitator dalam membangun partisipasi masyarakat (*lihat bab III hal 72*) bahwa fasilitator memberikan penyadaran kepada masyarakat khususnya pengusaha tahu tempe untuk ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan ini karena keikut sertaan masyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan, selain hal itu juga dapat menimbulkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah masyarakat, mereka menjadi lebih memahami yang harus dilakukan karena sudah dilibatkan dalam proses pemberdayaan ataupun pembangunan.

Analisis dari beberapa peran yang dimainkan oleh fasilitator bahwa Peran fasilitator sangatlah berpengaruh terhadap perubahan dimasyarakat karena dalam suatu pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila masyarakatnya mengalami suatu perubahan dari kondisi sebelumnya, oleh sebab itu program gerbang desa merekrut fasilitator untuk ditempatkan di desa sebagai pendamping masyarakat serta penghubung antara masyarakat dan pemerintah untuk menjalankan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Karena pada dasarnya program gerbang desa saburai merupakan stimulasi untuk masyarakat agar masyarakat mau bergerak kearah yang lebih baik dan program pemerintah tersebut membutuhkan fasilitator untuk mewakili pemerintah dalam melakukan pembangunan di desa.

Kehadiran fasilitator di desa Purwodadi Dalam menjadi salah satu motor penggerak bagi perubahan masyarakat dan lingkungan dalam permasalahan yang terjadi di desa terlepas dari hambatan yang dilalui oleh fasilitator yakni kurangnya partisipasi masyarakat yang memiliki usaha tahu tempe dalam mendukung proses pembangunan hal tersebutlah yang menjadikan peran seorang fasilitator menjadi terlihat, akan tetapi dengan segala usaha dan kemampuannya fasilitator mampu menyadarkan masyarakat, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai dan prinsip yang dilakukan oleh fasilitator itu sendiri, dalam hal nilai fasilitator harus memiliki sikap yang pantas dalam melakukan pemberdayaan (lihat bab II hal 38) karena bisa saja masyarakat yang sudah terbangun dalam arti sudah layak tetapi sikap fasilitator tidak

menggunakan sikap maka pemberdayaan itu tidak akan diterima oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat merupakan elemen sensitive yang telah memiliki nilai dan moral yang dijadikan pedoman hidup.

Menurut data yang ada dilapangan menunjukan bahwa fasilitator telah menggunakan nilai-nilai dan prinsip dalam memfasilitasi (*lihat bab III hal 63*) hal tersebut dapat dikatakan bahwa peran yang dimainkan oleh fasilitator di desa Purwodadi yakni telah berhasil dan berdasarkan data serta pengamatan bahwa fasilitator telah sesuai dalam menjalankan peranannya. karena dalam proses pemberdayaan menerapkan nilai dan prinsip merupakan suatu cara untuk diterima oleh masyarakat dan terjadinya suatu perubahan oleh masyarakat

Selain dari nilai-nilai dan prinsip memfasilitasi, keberhasilan suatu peran yang dimainkan seorang fasilitator di desa Purwodadi tidak terlepas dari kualifikasi kemampuan yang dimiliki oleh fasilitator itu sendiri. Kemampuan dapat mendorong suatu kinerja dari seorang fasilitator dalam memberdayakan masyarakat. Berdasarkan teori bahwa kualifikasi kemampuan yang dimiliki fasilitator adalah sebagai berikut : (*lihat bab II hal 36-37*).

1. Pemahaman sasaran, dalam hal ini fasilitator dituntut untuk memiliki pemahaman dalam mengidentifikasi sumberdaya yang dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat.
2. Menumbuhkan kesadaran, kompetensi menumbuhkan kesadaran sangat penting untuk fasilitator karena diperlukan untuk memahami karakteristik, potensi dan kebutuhan masyarakat.

3. Kompetensi komunikasi inovasi, dalam hal ini fasilitator harus memiliki komunikasi dan wawasan yang baik karena untuk menyampaikan inovasi yang baik untuk masyarakat.
4. Kompetensi pengolahan pelatihan, karena pelatihan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan peningkatan kinerja dari setiap pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara dalam praktiknya ada beberapa kemampuan yang dimiliki oleh fasilitator dalam memberdayakan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam yakni (*lihat bab III hal 74*):

1. Memiliki sikap yang baik terhadap penerima manfaat
2. Memiliki kemampuan berkomunikasi
3. Memiliki kemampuan dalam berinovasi, kemampuan dalam menganalisis latar belakang persoalan masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan adanya fasilitator program gerbang desa di desa Purwodadi Dalam sangat diterima oleh masyarakat sekitar dan dapat membantu memberikan jalan kepada masyarakat serta terciptanya suatu relasi antara masyarakat dengan fasilitator dan fasilitator dengan pemerintahan. dalam hal ini kemitraan dengan dinas pemberdayaan sehingga dapat menciptakan pembangunan yang baik. Sehubungan dengan keterkaitan tersebut adanya kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat didasari oleh rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling

memperkuat karena hal ini akan berkaitan dengan pengadaan program, pembiayaan dalam pemberdayaan masyarakat serta pendampingan masyarakat.

Menurut seluruh data yang diperoleh penulis dapat dikatakan bahwa dengan adanya fasilitator program gerbang desa membawa sebuah perubahan kepada masyarakat khususnya masyarakat desa Purwodadi Dalam, akan pentingnya proses pemberdayaan dalam hal ini yakni pembuatan irigasi, saluran limbah karena itu berdampak kepada kesehatan masyarakat serta pencemaran lingkungan, oleh sebab itu fasilitator hadir untuk memberikan dorongan, motivasi serta arahan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan (*lihat bab III hal 68*). Fasilitator desa Purwodadi Dalam tidak hanya ditunjukan untuk pembangunan infrastruktur saja namun juga dalam perilaku sosial masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha pengolahan tahu tempe untuk lebih peduli akan dampak dari limbah pengolahan tahu tempe tersebut. Tingginya partisipasi masyarakat akan keterlibatan program ini sangat membantu berjalannya program dan ketercapaian suatu program. Hingga saat ini fasilitator desa Purwodadi Dalam masih berupaya untuk dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan monitoring dari apa yang sudah dilakukan untuk selanjutnya berproses pada tahap kedua dalam pembuatan irigasi dan proses pelepasan atau kemandirian masyarakat.

Keberhasilan fasilitator desa Purwodadi Dalam pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari faktor pendukung dan kendala dalam sebuah proses pemberdayaan. Adapun faktor yang mendukung peran fasilitator dalam

pemberdayaan adalah masyarakat desa Purwodadi Dalam memiliki etos kerja dalam proses pembangunan yang tinggi, swadaya masyarakat yang baik, partisipasi masyarakat yang baik dan yang terpenting adalah kemampuan dari seorang fasilitator itu sendiri.

Selain dari faktor pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Purwodadi Dalam ada pula kendala yang dihadapi oleh fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni proses penyadaran kepada masyarakat pengrajin tahu tempe (*lihat bab III halaman 73*) dimana masyarakat yang memiliki usaha pengolahan tahu tempe kurang memiliki kesadaran akan limbah yang telah mengganggu aktifitas dari masyarakat setempat, mereka tidak peduli dan membiarkan limbah tersebut, namun dalam hal ini fasilitator desa Purwodadi Dalam tetap berusaha sehingga masyarakat memiliki kesadaran akan dampak buruk dari limbah yang diakibatkan dari pembuatan tahu tempe.

Menurut pengamatan walaupun demikian bagaimanapun keadaan dan kendalanya dalam proses pemberdayaan masyarakat, pendampingan dalam proses pemberdayaan harus terus dilakukan dan diupayakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Dan dengan mengadakan kunjungan terhadap warga serta sosialisasi kepada masyarakat serta pelaksanaan pelatihan-pelatihan dalam kaitannya dengan proses pembuatan irigasi saluran limbah, semua hal ini dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan di desa Purwodadi Dalam serta hal ini mampu meningkatkan potensi masyarakat dalam rangka mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang bersifat berkesinambungan.

Tingkatan keberhasilan sebuah peran fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan di desa seperti perbaikan jalan utama menuju kota yang terletak di dusun III desa Purwodadi Dalam, pada tahun 2017 terjadi pembangunan jalan di dusun V dan pada saat ini adanya pembangunan irigasi saluran limbah di dusun III serta adanya perubahan sikap masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Terjadinya suatu peningkatan terhadap masyarakat berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat merupakan upaya terpenting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam mencapai sesuatu dan membangun kemandirian dan peningkatan pendapatan, semua hal tersebut memiliki arti penting agar masyarakat semakin yakin bahwa peran bantuan yang diberikan fasilitator desa benar-benar mampu memperbaiki kehidupan mereka terutama yang menjadi pokok permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dalam rangka memberdayakan masyarakat, fasilitator desa Purwodadi Dalam telah turut berperan serta didalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara, mensosialisasikan, menyadarkan masyarakat akan apa yang menjadi permasalahan

Adapun peran pemberdayaan yang dilakukan fasilitator di Desa Purwodadi Dalam adalah sebagai berikut:

1. Mengedukasi masyarakat, bermakna bahwa memberikan sumber pengetahuan yang lebih kepada masyarakat agar mereka mampu berkembang.
2. Memotifasi masyarakat, yang bermakna bahwa program ini merupakan sebuah stimulan terhadap masyarakat agar masyarakat mau untuk bergerak menuju perubahan.
3. Sebagai mediator, yang bermakna sebagai perantara atau penghubung masyarakat untuk memahami masalah yang dihadapi masyarakat guna mencapai tujuan.
4. Sebagai stimulasi dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, bermakna sebagai membangun dairi masyarakat untuk berpartisipasi agar mudah dalam mencapai tujuan bersama.

Kunci keberhasilan dalam suatu proses pemberdayaan adalah adanya suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat yang telah diberdayakan, Terjadinya suatu peningkatan terhadap masyarakat berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat merupakan upaya terpenting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam mencapai sesuatu dan membangun kemandirian serta peningkatan pendapatan, serta terjadinya perubahan sikap masyarakat terhadap lingkungan.

B. Saran.

Setelah penulis menganalisa dapat menarik beberapa saran-saran sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk masyarakat Desa Purwodadi Dalam khususnya industri rumahan pembuatan tahu tempe untuk lebih peduli terhadap limbah yang diakibatkan karena proses pengolahan tahu tempe tersebut. Dan kepada masyarakat Desa Purwodadi agar memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan, ada ataupun tidak ada fasilitator masyarakat harus mampu menyelesaikan persoalannya dan tetap menjaga partisipasinya
2. Diharapkan untuk dinas pemberdayaan masyarakat desa untuk lebih meningkatkan program gerbang desa dan menyeleksi fasilitator, agar setiap fasilitator membawa perubahan di desa seperti yang terjadi di desa Purwodadi Dalam ini dan untuk wilayah lainnya agar memiliki fasilitator yang handal.
3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan jangkauan penelitian lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Kendari, Unhu Press, 2011
- Alfitri.M.Si, *community Development teori dan aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Semarang, PT Bumi Aksara, 1991
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung Refika Aditama, 2009
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Bukuobor, 2011
- Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosda karya, 2003.
- John W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Edisi Ketiga*, Bandung, PustakaPelajar, 2008.
- Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1985.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008.

Soetomo, *Penembangan Masyarakat Mengangkatn Sebuah Kerangka*,

Yogyakarta, Puataka Pelajar, 2012

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*

Publik, Bandung, Alfabeta, 2013.

Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-Kiat Dalam*

Mendampingi Masyarakat. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009



Gambar 1 dan gambar 2
Wawancara dengan fasilitator desa



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Wawancara dengan kepala desa Purwodadi Dalam.



Gambar 5.

Kantor Balai desa Purwodadi Dalam.



Gambar 6

Jalan yang akan dibangun irigasi.



Gambar 7
Pengukuran dalam proses pembuatan irigasi.



Gambar 8
Limbah tahu tempe.



Gambar 9
Proses pembuatan irigasi



Gambar 10
Kunjungan industry tahu tempe



Gambar 11.
Irigasi yang telah dibangun.



Gambar 12.
Bersama masyarakat melihat hasil pembangunan irigasi

